

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN HAFALAN SISWA PADA KELAS
PROGRAM TAHFIDZ DI MTs MUHAMMADIYAH 4 MOJOGEDANG
KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh

Rahmah Qurrota A'yun

NIM: 193111039

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Rahmah Qurrota A'yun
NIM: 193111039

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan sebelumnya,
maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri:

Nama : Rahmah Qurrota A'yun

NIM : 193111039

Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan
Hafalan Siswa Pada Kelas Program Tahfidz Di MTs Muhammadiyah 4
Mojogedang, Karanganyar

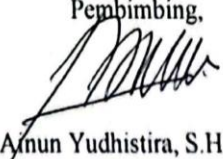
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada siding munaqosyah skripsi,
guna memperoleh gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Surakarta, 14 06 2023

Pembimbing,


Ainun Yudhistira, S.H.I.,M.H.I.

NIP: 19870519 201903 1 005

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN HAFALAN SISWA PADA KELAS PROGRAM TAHFIDZ DI MTS MUHAMMADIYAH 4 MOJOGEDANG KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2022/2023" yang disusun oleh Rahmah Qurrota A'yun (193111039) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Selasa, tanggal 20 Juni 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Ainun Yudhistira, S.H.I., M.H.I.
NIP. 19870519 201903 1 005

(.....)

Penguji 1

Merangkap Ketua : Abd. Halim, M. Hum.
NIP. 19871014 201903 1 001

(.....)

Penguji Utama : Yayan Andrian, S.Ag.,M.ED.MGMT
NIP. 19731231 200112 1 006

(.....)

Surakarta, 22 Juni 2023

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.
NIP. 19640302 199603 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang Maha Kuasa, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas nikmat dan karuniaNya. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan serta teladan uswatun hasanah kita baginda Nabi Muhammad SAW, yang syafaatnya kita nantikan.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak Sutardi, S.Pd.I dan Almarhumah Ibu Sri Rusmiyati, selaku orang tua saya yang telah memberikan cinta sejati di dalam hidupku yang telah membesarkan, mendidik, membimbing dan senantiasa selalu mendo'akan dalam keadaan senang maupun susah. Sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir perkuliahan ini dengan langkah percaya dan mampu menghadapi semua suka dan duka yang ada.
2. Keluarga besarku terima kasih telah menjadi orang-orang yang selalu ada dalam setiap langkah perjalanan hidup. Yang selalu bahu membahu menolong keluarganya pada saat kesusahan dan berbahagia bersama atas karunia Allah SWT yang telah diberikaNya tanpa batas.
3. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta, yang telah memberikan tempat, waktu, kesempatan juga pengalaman untuk menimba ilmu, berteman, dan membentuk kenangan yang berharga.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا ۗ فَا نَشُرُوا بِرَفْعِ اللَّهِ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (11)

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan".

(QS. Al-Mujadilah 58: Ayat 11)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rahmah Qurrota A'yun

NIM : 193111039

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Siswa Pada Program Kelas Tahfidz Di MTs Muhammadiyah 4 Mojogedang, Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023" adalah hasil asli karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta,¹⁴, Juni 2023



Rahmah Qurrota A'yun

193111039

KATA PENGANTAR

Allhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan kepenulisan skripsi yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Siswa Pada Program Kelas Tahfidz Di MTs Muhammadiyah 4 Mojogedang, Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023”

Shalawat dan salam tercurahkan kepada uswatun hasanah kita baginda Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya di hari akhir nanti. Penulis menyadari bahwasanya kepenulisan skripsi ini tidak terlepas dari adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S. Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta
2. Bapak Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
3. Bapak Kholis Firmansyah, S.H.I.,M.S.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam
4. Bapak Ainun Yudhistira, S.H.I.,M.H.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, memberikan banyak motivasi, solusi, masukan dan bantuan dalam segala bentuk penyusunan skripsi ini.
5. Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah sabar dalam memberikan bimbingan, motivasi dan support yang luar biasa bagi penulis selama proses studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah.
6. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta beserta Staff yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Bapak Sugiyarto,S.Pd. selaku Kepala MTs Muhammadiyah 4 Mojogedang, Karanganyar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dilembaga yang dipimpin.

8. Segenap keluarga besar MTs Muhammadiyah 4 Mojogedang, Karanganyar yang telah membantu dalam penelitian.
9. Bapak Sutardi, S.Pd. I. dan almarhumah Ibu Sri Rusmiyati, yang selalu menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga besar yang selalu mendukung dalam segala bentuk dukungan.
11. Teman-teman seperjuangan yang selalu mengingatkan akan hal kebaikan dan motivasi dalam mengerjakan skripsi ini.
12. Diriku sendiri, Rahmah Qurrota A'yun yang selalu melawan rasa malas agar bisa membahagiakan kedua orang tua dan menjadi manusia yang berguna bagi agama dan Negara.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi yang telah ditulis ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan bagi penulis. Semoga skripsi ini menjadi bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Surakarta, 14 Juni 2023

Penulis



Rahmah Qurrota A'yun

193111039

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9

F. Manfaat Penelitian	9
-----------------------------	---

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	11
1. Strategi Pembelajaran.....	11
a. Pengertian Strategi Pembelajaran	11
b. Komponen-Komponen Strategi Pembelajaran.....	13
c. Prinsip-Prinsip Strategi Pembelajaran	15
d. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran	17
e. Jenis-Jenis Metode Pembelajaran	25
2. Guru	31
a. Pengertian Guru	31
b. Tugas Guru.....	33
c. Peran Guru	35
3. Pendidikan Agama Islam	37
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	37
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam	38
4. Menghafal Al-Qur'an.....	40
a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an.....	40
b. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an.....	41
c. Strategi Menghafal Al-Qur'an	42
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	44
C. Kerangka Berfikir.....	46

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	48
B. Setting Penelitian	49
C. Subyek dan Informan Penelitian	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Teknik Keabsahan Data	53
F. Teknik Analisis Data.....	54

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian.....	58
1. Gambaran Umum MTs Muhammadiyah 04 Mojogedang Karanganyar	58
a. Profil MTs Muhammadiyah 04 Mojogedang Karanganyar	58
b. Sejarah MTs Muhammadiyah 4 Mojogedang, Karanganyar	59
c. Letak Geografis MTs Muhammadiyah 4 Mojogedang, Karanganyar	59
d. Visi dan Misi MTs Muhammadiyah 4 Mojogedang, Karanganyar	60
e. Tujuan Madrasah dan Implikasi Ketercapaian Tujuan MTs Muhammadiyah 4 Mojogedang, Karanganyar.....	61
f. Sarana dan Prasarana MTs Muhammadiyah 4 Mojogedang, Karanganyar	64
g. Keadaan Guru dan Karyawan MTs Muhammadiyah 4 Mojogedang, Karanganyar	65
h. Keadaan Siswa MTs Muhammadiyah 4 Mojogedang, Karanganyar	66

i. Struktur Organisasi MTs Muhammadiyah 4 Mojogedang, Karanganyar	66
2. Deskripsi Data	68
a. Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Program Tahfidz.....	68
b. Tujuan Pembelajaran Kelas Program Tahfidz	70
c. Strategi Pembelajaran Kelas Program Tahfidz	72
1) Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Pada Kelas Program Tahfidz	72
2) Evaluasi Pembelajaran Kelas Program Tahfidz.....	80
d. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Siswa Pada Kelas Program Tahfidz.....	81
B. Intrepretasi Hasil Penelitian	86
1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Siswa Kelas Program Tahfidz.....	86
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Stategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Kelas Program Tahfidz	94
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	99
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	107

ABSTRAK

Rahmah Qurrota A'yun, 2023, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Siswa Pada Program Kelas Tahfidz Di MTs Muhammadiyah 4 Mojogedang, Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said.

Pembimbing :Ainun Yudhistira, S.H.I.,M.H.I.

Kata Kunci :Strategi, Guru Pendidikan Agama Islam, Kemampuan Hafalan Siswa.

Seorang muslim seharusnya bisa menjaga kemurnian yang ada pada Al-Qur'an, agar tetap terjaga dan terpelihara apabila dihafal dan dipahami maknanya guna mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan begitu iman orang yang melakukannya akan meningkat. Tetapi, realitasnya zaman sekarang ini banyak dijumpai anak-anak yang lebih cenderung untuk menghabiskan waktu di depan layar *smartphone* dibandingkan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Fenomena tersebut perlu adanya strategi untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an. Latar belakang penelitian ini berangkat dari ketertarikan peneliti pada strategi guru pendidikan agama Islam di MTs Muhammadiyah 4 Mojogedang, Karanganyar dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Program Kelas Tahfidz Di MTs Muhammadiyah 4 Mojogedang Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di MTs Muhammadiyah 4 Mojogedang, Karanganyar. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2023 sampai bulan Juni 2023. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah guru pendidikan agama Islam dan siswa kelas VIII A. Sedangkan yang menjadi informannya adalah kepala madrasah dan waka kurikulum. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari analisis data diperoleh kesimpulan bahwa strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa pada program kelas tahfidz di MTs Muhammadiyah 4 Mojogedang, Karanganyar menggunakan Strategi Inquiri yang menekankan peserta didik aktif dalam pembelajaran. Selain dengan strategi inquiri guru juga menggunakan metode *Ummi*, *Tallaqi* dan *Talqin*. Faktor penghambat yaitu waktu, daya ingat peserta didik, fokus peserta didik dan seleksi masuk yang belum ketat. Adapun factor pendukung yaitu mabit, dauroh Al-Qur'an dan *Study Banding*.

ABSTRACT

Rahmah Qurrota A'yun, 2023, *Islamic Religious Education Teacher's Strategy in Improving Students' Memorization Ability in the Tahfidz Class Program at MTs Muhammadiyah 4 Mojogedang, Karanganyar Academic Year 2022/2023*. Thesis: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Science, UIN Raden Mas Said.

Supervisor: Ainun Yudhistira, S.H.I., M.H.I.

Keywords: Strategy, Islamic Religious Education Teacher, Student Memorization Skills.

A Muslim should be able to maintain the purity of the Qur'an, so that it is maintained and maintained if memorized and understood its meaning in order to practice it in everyday life so that the faith of the person who does it will increase. However, the reality today is that many children are more likely to spend time in front of a smartphone screen than reading and memorizing the Qur'an. This phenomenon needs a strategy to produce a generation of Al-Qur'an memorizers. The background of this study departs from the researcher's interest in the strategy of Islamic religious education teachers at MTs Muhammadiyah 4 Mojogedang, Karanganyar in improving students' memorization skills. The purpose of this study was to determine the Islamic Religious Education Teacher's Strategy in Improving the Memorization Ability of the Tahfidz Class Program at MTs Muhammadiyah 4 Mojogedang Karanganyar in the 2022/2023 academic year.

This research uses descriptive qualitative research. The research location was MTs Muhammadiyah 4 Mojogedang, Karanganyar. The research was conducted from March 2023 to June 2023. The subjects of the research were Islamic religious education teachers and students of class VIII A. While the informants were the head of the madrasa and the head of the curriculum. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data validity techniques use source and method triangulation techniques. Data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing.

From the data analysis, it is concluded that the strategy of Islamic religious education teachers in improving students' memorization skills in the tahfidz class program at MTs Muhammadiyah 4 Mojogedang, Karanganyar uses an Inquiry Strategy that emphasizes active students in learning. Apart from the inquiry strategy the teacher also uses the Ummi, Tallaqi and Talqin methods. The inhibiting factors are mabit, Al-Qur'an recycling and comparative study.

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Waktu Penyusunan	50
Table 1.2 Tabel Keadaan Guru dan Karyawan Madrasah	65
Tabel 1.3 Tabel Struktur Organisasi MTs Muhammadiyah 4 Mojogedang, Karanganyar	67
Tabel 1.4 Tabel Jadwal Pelaksanaan Program Kelas Tahfidz MTs Muhammadiyah 4 Mojogedang, Karanganyar	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Komponen Dalam Analisis Data (<i>Interactive Model</i>)	57
Gambar 1.2 Wawancara Bersama Kepala Madrasah.....	141
Gambar 1.3 Wawancara Bersama Waka Kurikulum	141
Gambar 1.4 Wawancara Bersama Bapak Musa Dan Ustadz Ustman.....	141
Gambar 1.5 Wawancara Bersama Adik Kelas VII A Program Tahfidz	142
Gambar 1.6 Foto Kepala Madrasah Bersama Ustadz Pondok Al-Ikhlas	142
Gambar 1.7 Pembelajaran Kelas Program Tahfidz.....	142
Gambar 1.8 Pembelajaran Kelas Program Tahfidz di Luar Kelas	143
Gambar 1.9 Ujian Akhir Program Tahfidz	143
Gambar 1.10 Brosur Kelas Program Tahfidz di Madrasah.....	143
Gambar 1.11 Kegiatan Dauroh Al-Qur'an Kelas Program Tahfidz	144
Gambar 1.12 Kegiatan Study Banding Kelas Program Tahfidz Di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar	144
Gambar 1.14 Kegiatan Setoran Hafalan Dalam Mabit	145
Gambar 1.15 Kegiatan Wisuda Kelas Program Tahfidz.....	145
Gambar 1.17 Pembelajaran Pada Siswa Terbaik Kelas Program Tahfidz.....	145

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Penelitian	108
Lampiran 2 Field Note Wawancara	112
Lampiran 3 Field Note Observasi	130
Lampiran 5 Surat Usulan Judul Skripsi	132
Lampiran 6 Kartu Partisipan Seminar Proposal.....	134
Lampiran 7 Surat Persetujuan Seminar Proposal.....	135
Lampiran 8 Surat Berita Acara Seminar Proposal	136
Lampiran 9 Surat Permohonan Penelitian.....	137
Lampiran 10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Program Tahfidz.....	138
Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup.....	146

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang penting bagi setiap kehidupan manusia, oleh karena itu setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan dan diharapkan bisa berkembang pada diri manusia. Selaras dengan menurut Muhammad Rohman dan Sofan Amri yang dikutip oleh (Ismail dkk, 2022: 159). Pendidikan tidak akan ada habisnya dikarenakan pendidikan adalah suatu proses untuk mengembangkan diri individu untuk hidup dan dapat melangsungkan kehidupannya. Menjadi seseorang yang terdidik dapat berguna bagi kehidupannya juga dengan Negara, Nusa dan Bangsa.

Melalui proses pendidikan seseorang akan bisa mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui. Seseorang yang berpendidikan akan lebih dihargai dan dihormati. Salah satu bentuk adanya pendidikan yaitu manusia bisa mengetahui, memahami dan mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya baik berupa minat maupun bakat. Pendidikan berperan juga dalam upaya memberantas kebodohan, buta huruf, dan ketertinggalan. Dengan adanya pendidikan pengetahuan manusia akan semakin luas, sehingga bisa membentuk manusia yang berpengetahuan, berpendidikan serta bisa membentuk manusia yang mempunyai nilai-nilai agama.

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, sehingga tuntutan bagi kehidupan akan pentingnya pendidikan yang semakin besar arus perkembangan dunia yang semakin cepat. Pendidikan adalah sarana yang sangat efektif untuk mengembangkan manusia menjadi yang seutuhnya (Rouf, 2015: 03).

Pendidikan Islam sebagaimana yang diketahui adalah pendidikan yang pelaksanaannya berdasarkan pada ajaran Islam. Pendidikan Islam ini bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist. Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang sudah dijamin kebenarannya oleh-NYA, memuat konsep kehidupan yang sangat ideal. Al-Qur'an menjadi sarana komunikasi yang baik dengan Tuhan melalui bentuk aqidah, yang diwujudkan dalam bentuk beribadah kepada Tuhan dan diimplementasikan dengan cara muamalah. Sedangkan Hadist merupakan pedoman Islam yang kedua didalamnya berisi perkataan, perbuatan dan ketetapan Nabi yang bisa dijadikan *hujjah* dalam kehidupan manusia.

Al-Qur'an adalah sumber ajaran Islam yang didalamnya berisi tentang petunjuk menjalani hidup dan kehidupan (Arifin & Setiawati, 2021: 4887). Al-Qur'an satu-satunya kitab suci yang dihafalkan oleh banyak manusia di dunia. Tak satu pun kitab suci yang dihafalkan oleh banyak orang seperti menghafalkan Al-Qur'an. Al-Qur'an diingat dalam hati dan pikiran para penghafalnya. Para sahabat terdahulu banyak yang menghafal Al-Qur'an, karena secara rutin para sahabat menerima wahyu Allah swt selama hidup Rasulullah Saw. Untuk menghafal Al-Qur'an pada masa

Rasulullah Saw para sahabat menuliskan Al-Qur'an di pahatan kayu, di daun kurma, dikulit kambing dan kulit unta. Upaya menghafal Al-Qur'an sekarang disebut dengan tradisi Tahfidz Al-Qur'an dan hingga kini masih dilakukan oleh umat Islam di dunia ini.

Zaman sekarang ini banyak dijumpai anak-anak yang lebih cenderung untuk menghabiskan waktu di depan layar smartpone dibandingkan menghafal Al-Qur'an khususnya pada anak usia menginjak remaja yang sedang mencari jadi diri mereka (Handayani, 2021: 01) Kebiasaan anak pada zaman sekarang tidak mau untuk mempelajari Al-Qur'an, karena mereka lebih senang bermain game, menonton film, bermain media sosial yang mudah mengakses dengan mudah untuk mencari sesuatu yang diinginkan dengan menggunakan sosial media. Oleh karena itu, peranan guru dan orang tua akan berpengaruh pada karakter anak sehingga program unggulan yang ditawarkan di MTs Muhammadiyah 04 Mojogedang, Karanganyar yaitu Tahfidz Al-Qur'an diharapkan dapat membentuk generasi pemimpin, penghafal dan pecinta Al-Qur'an yang berakhlaq mulia.

Melalui membaca dan menghafal umat Islam bisa mendapatkan berbagai wawasan atau pengetahuan yang luas yang dapat mereka pelajari sehingga menjadi cerdas, berwawasan luas, dan berkompeten. Seperti yang sudah diperintahkan Allah SWT yaitu untuk belajar membaca dan menghafal bagi umatnya untuk memelihara atau menjaga Al-Qur'an, seperti yang dijelaskan dalam Surah Hijr ayat 9 yang berbunyi ;

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”.

Dalam tafsir Al-Misbah dijelaskan bahwa bentuk jamak yang digunakan ayat ini menunjukan Allah SWT, baik pada kata *Nahnu Nazzalna/* Kami menurunkan maupun dalam hal pemeliharaan Al-Qur’an. Mengisyaratkan adanya keterlibatan selain Allah SWT, yakni Malaikat Jibril. Dalam hal menurunkanya dan kaum muslimin dalam hal pemeliharanya.

Ayat diatas juga menyatakan bahwa penurunan Al-Qur’an dan pemeliharanya adalah urusan Allah SWT. Allah yang menurunkan Al-Qur’an kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui perantara Malaikat Jibril, dan diapulah yang akan mempertahankan keaslian atau orisinalitas sepanjang waktu. Salah satu usaha untuk menjaga keorisinilan Al-Qur’an adalah dengan menghafalnya, selain dengan menulis diatas mushaf. Hafalan itu akan terekam dihati setiap orang yang menghafalnya.

Pembelajaran berbasis Tahfidzul Al-Qur’an merupakan salah satu cara untuk menjaga keorisinilan atau keaslian dari Al-Qur’an yang sangat diminati di masyarakat Indonesia saat ini (Arifin & Setiawati, 2021: 4887). Dapat dilihat dari antusiasme pihak lembaga sekolah salah satunya yang berbasis Islam yang menunjukan kesadaran akan pentingnya dan keutamaan dalam menghafal Al-Qur’an dan orang tua yang memasukan anaknya ke dalam sekolah ataupun pondok pesantren dengan program unggulan

Tahfidzul Al-Qur'an. Salah satunya di lembaga pendidikan yang berbasis Islam yaitu di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 04 Mojogedang, Karanganyar. Di Madrasah ini banyak anak yang berminat untuk dapat menghafal Al-Qur'an, sehingga Madrasah memfasilitasi dengan adanya Program Tahfidz.

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 04 Mojogedang, Karanganyar merupakan lembaga pendidikan formal yang berbasis agama Islam yang bertempat di Dusun Muggur, Kelurahan Munggur, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar. Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis agama Islam, Madrasah memiliki program unggulan yaitu mencetak generasi Tahfidz Al-Qur'an. Untuk mendukung program ini madrasah menyiapkan jam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an secara khusus hari Senin sampai Kamis pukul 12.10 sampai 13.30 (pulang sekolah) dan melaksanakan kegiatan ini berdasarkan pedoman Al-Qur'an dan Hadist.

Peneliti memilih lokasi penelitian disini karena, madrasah memiliki program unggulan yaitu Program Tahfidz Al-Qur'an yang terbilang baru berkembang, namun sudah dapat mewakili madrasah untuk lomba di tingkat Kabupaten Karanganyar dan menjadi Juara 3 se-Kabupaten Karanganyar. Alasan lain peneliti memilih lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 04 Mojogedang, Karanganyar yang beralamat di Dusun Muggur, Kelurahan Munggur, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar merupakan lembaga pendidikan berbasis Islam

yang mempunyai program unggulan Tahfidz Al-Qur'an yang berada di pedesaan dan ingin mengetahui bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan hafalan Program Kelas Tahfidz di sekolah yang berbasis Islam.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 01 Desember 2022. Program Tahfidz yang dirintis oleh Bapak Giyarto sudah berjalan selama 9 Tahun. Tahun 2013 beliau mencari seorang Ustadz dari Pondok Al-Ikhlas di Bekonang, Sukoharjo untuk membina Program Tahfidz di Madrasah, peserta didik Kelas Program Tahfidz dibina untuk menghafal Hadist Ar-Ba'in. Kemudian Tahun 2014 diganti menjadi menghafal Al-Qur'an dengan target 1 Juz selama 3 Tahun. Tahun 2017 Program Kelas Tahfidz mempunyai target 3 Juz dimulai dari Juz 30 , Juz 29 dan Juz 28 selama 3 Tahun. Tahun 2020 Madrasah berkerjasama dengan pondok pesantren Al-Ikhlas Mojolaban, Sukoharjo. Dimana lulusan dari pondok tersebut melakukan pengabdian di Madrasah. Dan Ustadz tersebut mendapat fasilitas tempat tinggal di Madrasah.

Untuk masuk Program Kelas Tahfidz ini belum ada seleksi ketat dari pihak Madrasah dan belum adanya peminatan khusus dari peserta didik. Setiap penerimaan peserta didik hanya mendata dari ujian atau tes membaca Al-Qur'an , hafalan Al-Qur'an, membaca teks bahasa Indonesia. Hasil yang baik dalam membaca Al-Qur'an dan hafalan maka dimasukan Program Tahfidz Kelas (Kelas A) kelas unggulan dari Madrasah. Madrasah

menerapkan cara tersebut karena tahun kemarin mencoba dilakukan dengan minat tetapi sedikit yang memilih di Program Kelas Tahfidz Al-Qur'an.

Program Kelas Tahfidz Al-Qur'an mempunyai target kelulusan, peserta didik dapat menuntaskan Hafalan Al-Qur'an minimal 3 Juz dimulai dari Juz 30, Juz 29 dan Juz 28. Namun, masih ada peserta didik yang belum bisa memenuhi target kelulusan, walaupun tidak banyak yang melebihi target hingga 4 Juz Al-Qur'an. Peserta didik yang lulus kurang 3 Juz dari 2 Juz hingga 2,5 Juz Al-Qur'an. Dilihat Tahun 2021 sekitar enam dari tiga puluh peserta didik masih belum mencapai target.

Berdasarkan wawancara awal bahwa Guru Pendidikan Agama Islam adalah Guru Program Kelas Tahfidz, tidak semua Guru PAI menjadi guru Tahfidz, karena untuk menjadi Guru Tahfidz adalah guru yang mempunyai kualitas hafalan yang baik. Strategi Guru PAI yang berperan dalam Program Kelas Tahfidz masih menggunakan strategi yang monoton dengan tahun sebelumnya sehingga membuat peserta didik merasa bosan.

Dari permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Siswa Pada Program Kelas Tahfidz Di MTs Muhammadiyah 4 Mojogedang, Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Seleksi masuk kelas Program Tahfidz yang belum ketat dalam hal membaca Al-Qur'an.
2. Peserta didik banyak yang belum memenuhi target kelulusan dari kelas Program Tahfidz.
3. Strategi guru kelas Program Tahfidz yang monoton dari tahun sebelumnya sehingga peserta didik merasa bosan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas pembatasan masalah ini bertujuan agar masalah yang di bahas lebih jelas dan terarah, maka peneliti membatasi penelitian ini pada peserta didik kelas VIII A.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah tersebut, maka dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Siswa Pada Kelas VIII A Program Tahfidz Di MTs Muhammadiyah 4 Mojogedang, Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Siswa Pada Kelas VIII A Program Tahfidz Di MTs Muhammadiyah 4 Mojogedang, Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Siswa Pada Kelas VIII A Program Tahfidz Di MTs Muhammadiyah 4 Mojogedang, Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Siswa Pada Kelas VIII A Program Tahfidz Di MTs Muhammadiyah 4 Mojogedang, Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharap dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang kajian mengenai strategi Guru PAI dalam mengembangkan Program Tahfidz.
 - b. Menambah khasanah keilmuan khususnya di bidang pendidikan.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Madrasah

Dapat digunakan sebagai masukan dalam membuktikan kebijakan untuk mengembangkan mutu madrasah.

b. Bagi Guru PAI

Dapat digunakan sebagai bahan masukan serta pertimbangan dalam mengembangkan dan meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam.

c. Bagi Siswa

Sebagai sarana atau wadah untuk dapat memperbanyak wawasan tentang agama Islam juga sekaligus untuk memperbaiki pribadi yang lebih baik dan Islami.

d. Bagi Pembaca atau Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan informasi salah satu strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan program tahfidz yang efektif dan efisien dan dapat dijadikan kajian terdahulu bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Keberhasilan didalam proses pembelajaran dapat diketahui melalui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan (Pohan & Dafit, 2021: 1193). Untuk mencapai tujuan keberhasilan dalam pendidikan maka diperlukanya strategi pembelajaran. Menurut Al Muchtar, dkk dalam buku Strategi Pembelajaran (Nasution, 2017: 3), kata strategi berasal dari bahasa latin, yaitu '*strategia*' yang mempunyai arti seni penggunaan rencana untuk mencapai suatu tujuan. Secara umum strategi adalah alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas. Secara umum juga strategi mempunyai pengertian hal penting dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Kemudian jika dikorelasikan dengan pembelajaran atau belajar mengajar, maka strategi dalam artian khusus sebagai pola kegiatan antara yang dilakukan guru dan murid dalam suatu perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (Asrori, 2013: 165).

Dalam konteks pembelajaran, strategi berkaitan dengan pendekatan dalam penyampaian materi pada lingkungan pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai pola kegiatan belajar mengajar yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi lingkungan sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Strategi pembelajaran terdiri dari metode, teknik, dan langkah-langkah yang akan menjamin bahwa peserta didik dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran. Menurut Gerlach dan Ely dalam (Nasution, 2017: 3) Untuk itu strategi pembelajaran harus sesuai dengan tujuan-tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan agar diperoleh prosedur dalam kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, adanya strategi pembelajaran dapat meningkatkan kualitas dalam belajar dan mengajar (Azis, 2019: 309). Strategi Pembelajaran juga suatu proses, teknik, penentuan metode-metode serta prosedur dalam pembelajaran yang direncanakan oleh pendidik untuk membantu peserta didiknya agar dapat belajar lebih efektif, efisien dan optimal (Hasriadi, 2022: 4). Jadi, kegunaan strategi pembelajaran adalah sebagai acuan kegiatan pembelajaran untuk mendapatkan pengalaman dalam belajar yang inovatif tentang penguasaan dan kemampuan berfikir logis dalam mempersiapkan peserta didik memasuki kehidupan dalam masa dewasa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah keseluruhan pola umum kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien dan optimal untuk mencapai suatu tujuan. Secara efektif dan efisien terbentuk dari paduan antara urutan kegiatan, metode dan media pembelajaran yang digunakan, serta waktu yang digunakan pendidik dalam kegiatan pembelajaran.

b. Komponen-Komponen Strategi Pembelajaran

Strategi Pembelajaran sebagai komponen umum dari suatu rangkaian materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Terdapat 5 komponen strategi pembelajaran yang perlu diperhatikan yakni kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi, peserta didik, tes, dan kegiatan lanjutan (Syaharuddin & Mutiani, 2020: 40).

Pertama, kegiatan pembelajaran pendahuluan. Kegiatan pembelajaran pendahuluan memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pendahuluan merupakan langkah awal pembelajaran untuk mengecek konsentrasi dari peserta didik, memotivasi peserta didik, mengecek kesiapan peserta didik, mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya (Badelah, 2021: 216). Pada kegiatan ini pendidik diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan

disampaikan. Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik akan dapat memotivasi peserta didik untuk belajar.

Kedua, penyampaian informasi. Kegiatan ini pendidikan akan menetapkan secara pasti informasi, konsep, aturan dan prinsip-prinsip yang akan disampaikan kepada peserta didik. Dalam kegiatan inilah dijelaskannya semua materi pembelajaran. Kesalahan yang banyak dilakukan pendidik dalam kegiatan ini adalah memaparkan sangat banyak materi kepada peserta didik, terutama sebagian informasi tidak relevan dengan tujuan pembelajaran.

Ketiga, partisipasi peserta didik. Salah satu hal penting dalam proses pembelajaran adalah peserta didik. Peserta didik yang aktif sangat mendukung proses pembelajaran berlangsung didukung dengan latihan-latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran.

Keempat, Tes atau Penilaian. Secara umum tes digunakan oleh pendidik untuk mengevaluasi tujuan pembelajaran apakah sudah tercapai atau belum oleh peserta didik. Penilaian hasil belajar peserta didik merupakan suatu kegiatan guru yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran (Destiana, dkk, 2020: 120). Proses Tes atau Penilaian ini dilaksanakan biasanya diakhir pembelajaran setelah peserta didik sudah melaksanakan berbagai proses pembelajaran.

Kelima, kegiatan lanjutan. Kegiatan ini terdapat hubungannya dengan kegiatan sebelumnya yaitu melakukan tes atau penilaian. Kegiatan ini dilakukan untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik. Kegiatan-kegiatan ini bisa dengan memberikan tugas, memberikan penjelasan kepada peserta didik yang masih merasa kesulitan dan memberikan motivasi atau bimbingan kepada peserta didik.

c. Prinsip-Prinsip Strategi Pembelajaran

Setiap strategi pembelajaran memiliki berbagai kekhasan masing-masing. Tidak ada strategi pembelajaran yang lebih baik dengan strategi pembelajaran yang lain. Untuk itu, pendidik perlu memilih strategi pembelajaran yang cocok untuk peserta didik dengan menyesuaikan keadaan. Menurut Sanjaya dalam (Nasution, 2017: 9) terdapat empat prinsip-prinsip dalam penggunaan strategi pembelajaran yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik, yaitu:

1) Berorientasi pada tujuan

Komponen yang utama dalam strategi pembelajaran adalah sebuah tujuan. Semua aktivitas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik adalah untuk mencapai suatu tujuan. Ini termasuk hal yang penting, karena suatu proses pembelajaran merupakan proses yang bertujuan. Oleh karena itu, dikatakan strategi pembelajaran berhasil ketika peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

2) Aktivitas

Belajar yaitu memperoleh pengalaman yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang dapat mendukung aktivitas peserta didik. Aktivitas yang dimaksud bisa dengan aktivitas fisik dan psikis seperti aktivitas mental. Karena guru dapat terkecoh dengan sikap peserta didik yang pura-pura aktif ternyata sebenarnya tidak.

3) Individualitas

Usaha mengembangkan peserta didik setiap individu pengertian dari mengajar. Ketika mengajar yang diharapkan adalah untuk merubah perilaku setiap peserta didik. Karena itu, semakin tinggi suatu keberhasilan ditentukan dalam mengajar, maka semakin berkualitas proses pembelajaran.

4) Integritas

Mengajar dipandang sebagai usaha untuk mengembangkan semua peserta didik. Mengajar meliputi mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan semua aspek kepribadian peserta didik secara terintegrasi (Elihami & Syahid, 2018: 83).

Keempat prinsip tersebut sejalan dengan peraturan pemerintah No. 32 Tahun 2013, yang menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satu satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan,

menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

d. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

1) Strategi Pembelajaran Ekspositori

Kata ekspositori berasal dari kata eksposisi yang berarti memberi penjelasan. Dalam konteks pembelajaran eksposisi merupakan strategi yang dilakukan pendidik untuk menjelaskan fakta-fakta, gagasan-gagasan dan informasi-informasi penting yang lain kepada peserta didik. Menurut (Nur Nasution, 2017: 94) strategi pembelajaran ekspositori adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses deduksi. Strategi pembelajaran ini merupakan strategi yang sering digunakan pendidik dalam praktek pembelajaran secara aktual di lapangan.

Langkah-langkah dalam Strategi Pembelajaran Ekspositori yaitu *Pertama* Pendahuluan, pendidik menjelaskan materi yang akan diberikan dan menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai. *Kedua* Penyajian, pendidik menyiapkan materi yang akan dijelaskan kepada peserta didik dengan beberapa metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab

dll. *Ketiga* Penutup, pendidik memberikan evaluasi pembelajaran yang sudah disampaikan dengan penugasan.

2) Strategi Pembelajaran Inkuiri

Menurut Sanjaya dalam (Nur Nasution, 2017: 94) strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada berfikir kritis untuk mencari dan menemukan suatu jawaban dari pertanyaan yang sudah diberikan.

Ada beberapa hal yang menjadi ciri-ciri dari strategi pembelajaran inkuiri. *Pertama*, strategi inkuiri menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar. Jadi, dalam strategi inkuiri menekankan keaktifan peserta didik untuk maksimal dalam mencari dan menemukan jawaban dari sebuah pertanyaan. *Kedua*, semua kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dibimbing atau diarahkan untuk mencari informasi dan menemukan jawaban dari pertanyaan, sehingga diharapkan dari kegiatan ini peserta didik lebih merasa percaya diri. *Ketiga*, strategi pembelajaran inkuiri mempunyai tujuan dimana peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berfikir sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Oleh karena itu, strategi pembelajaran inkuiri tidak hanya menuntut peserta didik menguasai materi, akan tetapi peserta

didik juga dituntut untuk dapat menggunakan potensi yang dimiliki.

Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Inkuiri sebagai berikut:

- a) Orientasi, pada tahap ini pendidik mengkondisikan peserta didik siap untuk melaksanakan pembelajaran.
 - b) Merumuskan Masalah. Tahapan ini membawa peserta didik pada suatu masalah yang menantang peserta didik untuk menyelesaikannya.
 - c) Merumuskan Hipotesis. Pada tahapan ini peserta didik dapat merumuskan jawaban sementara dari rumusan masalah yang ditetapkan.
 - d) Mengumpulkan Data. Mengumpulkan data merupakan kegiatan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk diujikan.
 - e) Menguji Hipotesis. Proses penentuan jawaban yang dianggap sesuai dengan data atau informasi yang sudah dikumpulkan.
 - f) Merumuskan Kesimpulan. pada tahap ini merupakan kegiatan untuk mendiskusikan jawaban sesuai dengan hasil pengujian hipotesis.
- 3) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan suatu pembelajaran yang terfokus untuk menyelesaikan masalah

secara ilmiah. Masalah dapat diambil dari berbagai keadaan atau peristiwa di lingkungan sekitar.

Ada tiga ciri-ciri dari Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah. *Pertama*, dalam strategi pembelajaran berbasis masalah peserta didik tidak hanya untuk mendengarkan, mencatat, menghafal materi pelajaran. Akan tetapi, peserta didik dapat berfikir kritis, berkomunikasi dengan baik, mencari informasi, mengolah data dan dapat menyimpulkan. *Kedua*, difokuskan untuk peserta didik dapat menyelesaikan suatu masalah, dimana masalah tersebut harus ada dalam pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis masalah. *Ketiga*, pemecahan masalah dilakukan dengan pendekatan berfikir secara ilmiah. Proses berfikir ini dilakukan melalui tahapan-tahapan dan didasarkan pada data yang jelas dan fakta.

Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah sebagai berikut:

- a) Menyadari Masalah. Pada tahapan ini pendidik membimbing peserta didik untuk menemukan masalah.
- b) Merumuskan Masalah. Pendidik dapat memberikan fasilitas untuk peserta didik dalam menentukan prioritas masalah dengan jelas.

- c) Merumuskan Hipotesis. Peserta didik dapat merumuskan jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah ditetapkan.
 - d) Mengumpulkan Data. Pada tahap ini peserta didik dapat mengumpulkan data yang relevan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan.
 - e) Menguji Hipotesis. Kemampuan peserta didik dalam menentukan hipotesis mana yang diterima atau hipotesis yang ditolak.
 - f) Menentukan Pilihan Penyelesaian. Upaya memilih penyelesaian masalah yang dapat dilakukan dan dapat diperhitungkan dampak atas pilihannya.
- 4) Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi Pembelajaran Kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dimana peserta didik dengan cara dikelompokkan dengan tujuan untuk bekerjasama mendiskusikan materi pembelajaran agar mencapai tujuan dari pembelajaran (Nur Nasution, 2017: 103). Menurut Rusman dalam (Djalal, 2017: 40-41) Strategi Pembelajaran Kooperatif merupakan keterlibatan peserta didik dalam kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dengan pembelajaran ini, siswa mempunyai dua tanggung jawab yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan untuk kelompok. Tujuan dari strategi pembelajaran kooperatif yaitu

untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pengalaman kepemimpinan dan mengambil keputusan dalam kelompok.

Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Kooperatif sebagai berikut:

- a) Persiapan. Pada tahap ini yang diperlukan seperti, penentuan materi, lembar jawaban untuk peserta didik, kuis untuk setiap pelajaran, pembentukan kelompok dan menentukan skor dasar peserta didik sesuai dengan nilai ujian akhir peserta didik sebelumnya.
 - b) Penyajian Pelajaran. Pengarahan kepada sumber-sumber belajar seperti teks atau bahan-bahan bacaan dan pembelajaran langsung.
 - c) Kerja Kelompok. Dengan kerja kelompok peserta didik dapat mempelajari pelajaran dengan bersama-sama.
 - d) Kuis (Tes Individu). Kuis ini meliputi latihan mandiri dan penilaian.
 - e) Penghargaan Kelompok. Pemberian penghargaan kelompok diberikan kepada kelompok yang memenuhi skor rata-rata dengan kriteria tertentu.
- 5) Strategi Pembelajaran Afektif (Sikap)

Menurut Sanjaya dalam (Nur Nasution, 2017: 110) Strategi Pembelajaran Afektif (Sikap) merupakan strategi yang

mengharuskan peserta didik untuk mempunyai sikap positif atau baik. Strategi ini mengarahkan kepada peserta didik terhadap suatu masalah yang ada di sekitar. Dengan dihadapkan masalah, peserta didik dapat mengambil suatu keputusan yang baik.

6) Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi Pembelajaran Kontekstual adalah suatu kegiatan pembelajaran yang digunakan pendidik, dimana peserta didik diharuskan aktif dan terlibat langsung untuk mencari dan menemukan materi yang harus dikuasai dan dapat mengaplikasikannya ke kehidupan sehari-hari.

Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Kontekstual sebagai berikut:

- a) Mengembangkan pemikiran peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna dengan bekerja sendiri, menemukan dan menyusun sendiri pengetahuan dan keterampilanya.
- b) Melaksanakan kegiatan inkuiri untuk semua topik yang diajarkan.
- c) Mengembangkan sikap ingin tahu peserta didik.
- d) Menciptakan masyarakat belajar seperti bekerja kelompok.
- e) Mengadakan model sebagai contoh pembelajaran.
- f) Melakukan penilaian dengan berbagai cara yang sebenarnya.

7) Strategi Pembelajaran Aktif

Strategi Pembelajaran Aktif adalah suatu pembelajaran yang mengikutsertakan peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik aktif, bisa dikatakan peserta didik mendominasi aktivitas pembelajaran. Ada beberapa macam strategi pembelajaran aktif yaitu;

a) *Card Sort* (Sortir Kartu)

Strategi ini yaitu bentuk kegiatan kerja sama yang digunakan untuk mengajarkan konsep, ciri-ciri klasifikasi, fakta tentang objek atau mereview informasi (Nur Nasution, 2017: 119).

b) *The Power Of Two* (Kekuatan Dua Kepala)

Strategi ini digunakan untuk mendukung pembelajaran secara kooperatif dan memperkuat arti penting manfaat sinerfi dua orang. Menurut Zaini, dkk dalam (Nur Nasution, 2017: 119) strategi ini, memiliki prinsip bahwa berfikir berdua jauh lebih baik dibandingkan berfikir sendiri.

c) *Jigsaw*

Strategi ini baik digunakan jika pembelajaran bersifat berkelompok. Materi yang akan diajarkan dapat dibagi setiap kelompok dan dalam penyampaian tidak diharuskan secara urut.

d) *Information Search* (Mencari Informasi)

Strategi ini seperti ujian open book (buka buku). Peserta didik secara berkelompok mencari informasi yang dapat menjawab dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Dengan menggunakan strategi ini dapat menghidupkan pembelajaran yang dianggap kering.

e) *Peer Lessons* (Belajar Dari Teman)

Strategi ini digunakan untuk meningkatkan kemauan peserta didik untuk mengajarkan materi kepada temanya (Nur Nasution, 2017: 124).

e. Jenis-Jenis Metode Pembelajaran

Metode adalah suatu cara untuk yang telah dipikirkan untuk mencapai sesuatu (Nur Nasution, 2017: 140). Metode juga menekankan pada cara yang digunakan pendidik untuk melaksanakan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan secara praktis dan nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran (Djalal, 2017: 38). Agar tujuan pendidikan tercaai dengan efektif dan efisien, maka pendidik harus mengetahui bagaimana metode-metode yang tepat untuk digunakan. Ada beberapa metode yang dapat digunakan sebagai berikut:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan suatu cara penyampaian materi kepada peserta didik secara lisan. Metode ini bagus

digunakan jika penggunaannya disiapkan dengan baik dan didukung oleh alat dan media yang digunakan (Djalal, 2017: 47).

2) Metode Demonstrasi

Metode mengajar yang menyajikan dengan menperagakan dan mempertunjukan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu baik secara nyata maupun tiruan. Metode demonstrasi dilakukan jika materi kurang dipahami oleh peserta didik karena hanya mendengarkan dari penjelasan pendidik (Nur Nasution, 2017: 153).

3) Metode Diskusi

Metode pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk mendiskusikan permasalahan. Tujuan dari metode ini, peserta didik dapat memecahkan suatu masalah, menjawab pertanyaan, menambah, memahami pengetahuan peserta didik dan dapat memutuskan sesuatu yang baik (Djalal, 2017: 47). Karena dengan metode ini peserta didik diharapkan dapat bertukar pikirang dengan peserta didik yang lain.

4) Metode Simulasi

Metode simulasi dengan cara menyajikan pengalaman belajar dengan menggunakan tiruan untuk memahami suatu konsep, prinsip atau keterampilan tertentu. Mengajar dengan simulasi objeknya berbentuk simulasi atau tiruan. Metode

simulasi bertujuan untuk mengingat dan menciptakan masa lalu dengan gambaran yang memungkinkan akan terjadi pada masa yang akan datang.

5) Metode Tugas dan Resitasi

Metode Tugas dan Resitasi adalah bentuk cara interaksi belajar mengajar kepada peserta didik. Metode ini digunakan dengan cara memberikan peserta didik tugas untuk dikerjakan bersama-sama maupun individu. Topik yang diberikan kepada peserta didik, juga berupa materi pelajaran yang sudah dipelajari. Dengan metode ini, peserta didik dapat memperdalam pelajaran yang sudah diberikan (Nur Nasution, 2017: 149).

6) Metode Tanya Jawab

Dalam metode ini, adanya komunikasi langsung dan timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Dengan cara pendidik bertanya dengan peserta didik begitu sebaliknya. Tujuan dari metode ini, melatih pemahaman peserta didik dengan materi yang sudah dipelajari sebelumnya, memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya dengan tujuan mengembangkan pemahaman yang belum diketahui, melatih peserta didik untuk berbicara dan bertanya secara sistematis, dll.

7) Metode Latihan (Drill)

Metode Latihan (Drill) suatu cara dengan melakukan hal secara berulang-ulang secara bersungguh-sungguh. Metode Latihan (Drill) bertujuan untuk memperkuat atau menyempurnakan suatu keterampilan agar bersifat permanen. Metode ini secara umum digunakan untuk memperoleh suatu keterampilan dari yang apa yang sudah dipelajari.

8) Metode Karyawisata (Field-Trip)

Karyawisata disini mempunyai arti kunjungan keluar kelas dalam rangka belajar. Dengan metode ini, peserta didik diharapkan dapat mengamati secara langsung dan menghayati fenomena disekelilingnya, sehingga merangsang pemunculan ide dan kreativitas dalam belajar dan dapat mengaplikasikanya dalam pembelajaran selanjutnya (Djalal, 2017: 49).

9) Metode Eksperimen

Metode Eksperimen adalah suatu kegiatan pendidik dan peserta didik dalam mencoba, mengerjakan, mengamati hasil dan hasil dari suatu percobaan. Metode ini, bertujuan agar peserta didik dapat merancang, mempersiapkan, melaksanakan, melaporkan, membuktikan serta menarik kesimpulan fakta dan informasi yang didapat ketika melakukan percobaan.

Menurut Syam dalam (Arifin & Setiawati, 2021: 4891) ada beberapa metode pembelajaran untuk menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

1) Metode *Bin-Nazhar*

Metode *Bin-Nazar* yaitu membaca dengan cermat dengan melihat Kitab Al-Qur'an secara berulang-ulang. Agar mempermudah menghafalnya, maka selama menghafal dengan metode ini calon penghafal diharapkan juga mempelajari makna dari setiap ayat.

2) Metode *Tahfizh*

Metode *Tahfizh* yaitu menghafal dengan sedikit demi sedikit ayat Al-Qur'an yang telah dibaca secara *Bin-Nazhar*. Metode ini digunakan dengan cara menghafal sedikit demi sedikit misalnya sebaris, beberapa kalimat, sepotong ayat menghafal dengan berulang-ulang dan benar. Setelah sebaris sudah hafal dengan baik lalu ditambah lagi begitu seterusnya sampai selesai serangkaian surat sehingga menjadi sempurna. Kemudian rangkaian ayat tersebut dihafal kembali hingga hafal dengan baik dan benar.

3) Metode *Thariqah Khitabah*

Metode menghafal dengan cara menuliskan ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan. Ayat Al-Qur'an tersebut ditulis berulang-

ulang kali hingga hafal. Dengan metode ini dapat menyimpan memori yang kuat oleh penghafal Al-Qur'an.

4) Metode *Tallaqi*

Metode menghafal yang menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang sudah dihafal kepada guru. Metode ini bertujuan untuk mengetahui hasil hafalan penghafal Al-Qur'an.

5) Metode *Ummi*

Metode *Ummi* yaitu metode membaca Al-Qur'an secara baik dan benar dengan langsung memasukan bacaan secara tartil sesuai dengan hukum tajwid. Metode ini, menggunakan pendekatan bahasa ibu yaitu menekankan pada kasih sayang.

6) Metode *Taqrir*

Metode *Taqrir* yaitu memperdengarkan hafalan sebelumnya yang sudah dihafal kepada guru agar hafalan bisa terjaga dengan baik. Selain dengan guru juga bisa dilakukan dengan sendiri secara berulang-ulang dengan maksud memperlancar hafalan yang telah dihafal agar tidak lupa.

7) Metode *Talqin*

Metode *Talqin* yaitu guru Tahfizh mendiktekan atau diejakan ayat yang akan dihafal kepada peserta didik dengan beberapa kali pengulangan, kemudian diikuti oleh peserta didik hingga hafal.

8) Metode *Laa Ta'jal*

Metode *Laa Ta'jal* adalah suatu cara menghafal Al-Qur'an lebih banyak melihat teks latin dan lebih banyak pengulangan pada ayat dalam Al-Qur'an. Metode *Laa Ta'jal* mempunyai arti jangan terburu-buru. Dengan metode ini peserta didik dapat menghafal Al-Qur'an dengan dan benar tanpa terburu-buru (Parwati, 2021: 120).

2. Guru

a. Pengertian Guru

Dalam dunia pendidikan guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan sumber daya manusia melalui pendidikan. Guru merupakan seseorang yang banyak berkontribusi dalam perkembangan peserta didik di sekolah. Guru juga menjadi pengaruh besar dalam keberhasilan pembelajaran peserta didik di sekolah. Sehingga guru mempunyai peran penting dalam proses belajar mengajar.

Guru adalah pendidik yang professional dengan tugas utama, membimbing, mengarahkan, mendidik, mengajar, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik di pendidikan baik tingkat dasar dan menengah (Hamid, 2017: 274-275). Menjadi guru tidaklah hanya untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, melainkan juga berperan sebagai pendidik dan memberikan bimbingan kepada peserta didik baik secara rohani maupun jasmani.

Menurut Sanjaya dalam (Sanjani, 2020: 36) guru adalah orang yang berpartisipasi langsung dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dengan itu, guru mempunyai peran penting menjadi fasilitator, implementator dan desainer dalam pembelajaran.

Guru merupakan komponen penting di sekolah yang menduduki profesi penting dalam proses pembelajaran. Guru mempunyai peranan yang penting dalam hal tumbuh kembang anak, pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sehingga, guru menjadi kunci keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah. Karena itu, guru sangat di butuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan (Hazmi, 2019: 58)

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab XI Pasal 39 ayat 2, Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru merupakan komponen penting dalam pembelajaran di sekolah. Guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan berpartisipasi langsung dengan peserta didik sehingga menimbulkan rasa untuk mendidik dengan ikhlas untuk menjadikan peserta didik berhasil

untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru tidak hanya mendidik dalam hal pengetahuan tetapi juga dalam hal mengarahkan atau membimbing peserta didik menjadi pribadi yang baik. Guru juga mempunyai peranan penting dalam perkembangan, pengetahuan, keterampilan, sikap peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah. Sehingga guru bisa dikatakan sebagai kunci keberhasilan tujuan pendidikan.

b. Tugas Guru

Menurut Sabri dalam (Sanjani, 2020: 36) guru merupakan peran penting atau peran utama dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran atau proses belajar mengajar mengandung serangkaian timbal balik antara pendidik dan peserta didik yang berlangsung dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam menjalankan tugas guru harus mempunyai sikap yang profesional. Seorang guru mempunyai banyak tugas, jika dikelompokkan tugas guru berupa tugas dalam bidang profesi, bidang kemanusiaan dan bidang kemasyarakatan.

Tugas guru dalam bidang profesi, menuntut guru untuk terus mengembangkan profesionalisme diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tugas guru meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik adalah meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didiknya. Mengajar

adalah meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didiknya. Adapun melatih adalah mengembangkan keterampilan-keterampilan anak didik sehingga mampu menerapkannya dalam kehidupan di masa yang akan datang.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah menjadikan guru harus bisa menjadi orang tua kedua bagi anak didiknya. Guru diharapkan mampu menarik simpati sehingga dapat menjadi idola anak didiknya. Sebagai idola, guru harus memotivasi anak didiknya untuk terus giat belajar baik dalam pembelajaran dalam kelas maupun luar kelas. Bila seorang guru dari penampilannya sudah tidak menarik, maka peluang pertama guru dalam menyisipkan motivasi dan semangat belajar peserta didik sudah hilang. Dengan hal ini, mengakibatkan pelajaran akan sulit diterima oleh peserta didik.

Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, guru memiliki tugas untuk mengajar dan mendidik masyarakat agar menjadi masyarakat yang baik, bertanggung jawab dan mampu menjunjung tinggi nilai-nilai moral, social dan keagamaan. Guru juga menjadi panutan bagi masyarakat sekitar karena guru tidak hanya dalam sekolah. Melainkan guru juga dibutuhkan dalam lingkungan masyarakat guna menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat.

Dari pemaparan diatas dapat diketahui tugas seorang guru adalah mendidik. Adapun mendidik disini mencakup makna yang

sangat luas di berbagai kalangan. Guru tidak hanya memiliki tugas dan tanggung jawab di sekolah saja tetapi juga memiliki tugas dan tanggung jawab dalam bidang kemanusiaan dan bidang kemasyarakatan. Untuk itu guru sering di sebut “ *digugu lan ditiru*” yang mempunyai arti dipatuhi dan ditaati. Jadi seorang guru memiliki tugas dan tanggung jawab di depan memberi suri tauladan di tengah membangun dan di belakang memberi dorongan dan motivasi.

c. Peran Guru

Proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh adanya guru. Guru menjadi peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Selain guru memiliki tugas dan tanggung jawab dalam berbagai hal, guru juga mempunyai berbagai peran di dalam kelas sehingga bisa untuk mendukung kegiatan pembelajaran mencapai tujuan pembelajaran. Menurut (Minsih & Galih, 2018: 24-25) terdapat enam peran guru yaitu:

- 1) Guru sebagai pengelola kelas atau pengelola pengajaran. Dalam proses belajar mengajar guru sebagai pemimpin dan menangani segala masalah atau hambatan yang ada di dalam kegiatan pembelajaran. Dapat diibaratkan guru menjadi nahkoda yang memegang kemudi dan membawa kapal dalam perjalanan yang nyaman dan aman. Sehingga seorang guru harus bisa

mengendalikan kelas dan menciptakan suasana kelas menjadi kondusif (Yestiani & Zahwa, 2020: 43)

- 2) Guru sebagai fasilitator. Dalam kegiatan pembelajaran guru harus bisa memfasilitasi yang diperlukan peserta didik sehingga peserta didik bisa menerima materi dengan baik dan kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik.
- 3) Guru sebagai motivator yaitu guru mampu dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik untuk giat belajar. Guru sebagai motivator ini sangat perlu dilakukan sebelum pembelajaran dimulai atau kapan pun karena dengan memotivasi peserta didik dapat menimbulkan peserta didik dapat percaya diri dalam proses belajar.
- 4) Guru sebagai demonstrator yaitu guru dapat mencotohkan atau memperagakan alat, media dan bahan ajar yang akan digunakan guna untuk mencapai tujuan pembelajaran menjadi optimal.
- 5) Guru sebagai mediator yaitu segala bentuk usaha, upaya dan tindakan dari seorang guru untuk mengarahkan atau membimbing berbagai tindak laku peserta didik menjadi lebih baik.
- 6) Guru sebagai evaluator yaitu guru memperhatikan segala bentuk perkembangan hasil belajar peserta didik dan melakukan penilaian secara keseluruhan guna meningkatkan kompetensi peserta didik.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Islam merupakan agama yang paling sempurna serta sesuai dengan fitrah manusia. Ajaran-ajaran agama Islam datang dari Allah SWT. Allah SWT sebagai pencipta manusia lebih tahu akan kemampuan dan sifat-sifat dari hamba-Nya. Kesesuaian ini dapat dilihat dari segi hakikat manusia sendiri sebagai makhluk Allah SWT. Dengan fitrah keagamaan sejak manusia lahir di muka bumi. Allah SWT telah melakukan perjanjian dengan manusia sejak manusia di dalam Rahim, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al- A'raaf [7]: 172 (Syafe'i dkk, 2012: 39)

Ajaran Islam yang termuat dalam kitab Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah SWT untuk menjadi pedoman bagi kehidupan sebagai petunjuk manusia di muka bumi untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia maupun di akhirat. Dengan demikian agama Islam sangat berperan bagi manusia untuk mewujudkan kestabilan dan kebahagiaan dalam kehidupan manusia, maka sebagai hamba Allah SWT harus menunaikan apa yang diperintah dan menjauhi larangan-Nya (Syafe'i dkk, 2012 : 41)

Pendidikan agama Islam merupakan tindakan dan bimbingan kepada anak didik secara sadar untuk terbentuknya pribadi yang baik sesuai dengan hokum yang ditentukan oleh ajaran Islam dan sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist (Abdullah dkk, 2019: 1-2).

Dari uraian diatas pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang mengarah pada kepribadian baik sesuai dengan ajaran Islam. Kepribadian baik yang sesuai dengan ajaran Islam bisa dikatakan sebagai kepribadian seorang muslim. Kepribadian muslim sendiri yaitu pribadi yang menjadikan agama Islam sebagai pedoman hidup, cara berfikir, sikap dan akhlak sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian pendidikan agama Islam adalah usaha-usaha atau bimbingan baik jasmani maupun rohani kepada anak didik menurut ajaran Islam untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam banyak terfokus pada pengembangan terhadap fitrah manusia (Putra & Lisnawati, 2012: 8). Menurut Abu Al-Ainain dalam (Abdullah dkk, 2019: 4) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan agama Islam merupakan sebuah proses yang memiliki dua tujuan umum dan tujuan sekunder. Tujuan umum mengandung dua nilai spiritual berhubungan dengan Allah SWT dan nilai ibadah berhubungan dengan kemashlatan manusia. Sedangkan tujuan sekunder mengandung moral, psikologis, sosial dan estetika.

Menurut (Nabila, 2021: 873) secara garis besar pendidikan agama Islam memiliki dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pendidikan agama Islam adalah tujuan akhir

manusia yaitu meraih kebahagiaan di akhirat. Sedangkan tujuan khusus secara umum adalah untuk kemashlahatan hidup di dunia. Tujuan khusus ini di sesuaikan dengan kebutuhan tempat dan waktu tertentu.

Tujuan pendidikan agama Islam merangkap dua sapek yaitu, mewujudkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Hal ini menggambarkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang bersifat komplet yang merangkum tujuan hidup manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT (Rohman & Hairudin, 2018: 25)

Tujuan pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang mampu menjadikan manusia beriman dan bertaqwa, mendidik individu yang baik dengan memperhatikan perkembangan rohani, emosional, sosial, intelektual, fisik, mendidik anggota kelompok yang baik, baik dalam keluarga maupun masyarakat muslim (Warisno, 2021: 1)

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang menjadikan manusia beriman dan bertaqwa untuk menaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya sehingga dapat meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

4. Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an salah satu perbuatan yang sangat mulia karena untuk di zaman sekarang susah sekali untuk anak-anak bahkan orang dewasa untuk menghafal Al-Qur'an (Oktapiani, 2020: 95). Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah dimana tidak semua orang Islam diwajibkan untuk menghafal Al-Qur'an tetapi harus ada muslim yang menghafal (Sholeha & Rabbanie, 2020: 3). Untuk menghafal Al-Qur'an harus membutuhkan niat yang ikhlas tersendiri untuk bisa memudahkan dalam menghafal. Jika tidak dengan niat maka untuk menghafal Al-Qur'an sangat sulit dilakukan. Menghafal Al-Qur'an akan menjadi mudah jika mempunyai hubungan yang kuat dengan Allah SWT.

Menghafal Al-Qur'an bisa juga dikenal dengan Tahfidz Al-Qur'an. Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata. Tahfidz memiliki makna yaitu menghafal. Menghafal merupakan proses pengulangan yang didapat dari membaca dan mendengarkan. Sedangkan Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril secara mutawatir dan bernilai ibadah jika membacanya.

Jadi, menghafal Al-Qur'an adalah bentuk cinta dan wujud pelaksanaan diri terhadap Al-Qur'an. Menurut Budianti dalam (Nurzannah & Estiawani, 2021: 46) Menghafal Al-Qur'an juga

merupakan perbuatan yang mulia karena dengan menghafal bisa mengetahui daya ingat. Dengan daya ingatan manusia bisa bercermin dengan dirinya sendiri.

Tahfidzul Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan yang banyak dimunculkan di lembaga-lembaga pendidikan dengan menjadikan Tahfidzul Al-Qur'an menjadi program unggulan setiap lembaga (Muntiarti dkk, 2020: 2). Dengan adanya Tahfidzul Al-Qur'an bisa menjadikan generasi penghafal Al-Qur'an di waktu yang akan datang. Menjadi penghafal Al-Qur'an tidak hanya sekedar menghafal tetapi juga harus memahami dan bisa melaksanakan apa yang diperintahkan dan dilarang dalam Al-Qur'an (Sulastini, 2019: 18).

Dengan adanya penghafal Al-Qur'an maka kemurnian Al-Qur'an bisa terjaga bukan hanya dalam bentuk kitan Al-Qur'an tetapi kemurniannya bisa terjaga dalam bentuk hafalan yang dilakukan oleh para penghafal Al-Qur'an.

b. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an salah satu tindakan yang sangat mulia. Kemuliaan menghafal Al-Qur'an tidak hanya sebatas di dunia saja tetapi akan terpancarkan sampai ke akhirat (Masduki, 2018: 21). Dengan menghafal Al-Qur'an akan bernilai ibadah jika melakukannya. Dengan adanya para penghafal Al-Qur'an maka kemurnian Al-Qur'an akan terjaga. Menghafal Al-Qur'an akan

mendapatkan pahala dari Allah SWT. Para penghafal Al-Qur'an selain mendapat pahala dari Allah SWT juga akan mendapatkan keutamaan-keutamaan dari Allah SWT (S. Pohan & Sudarmanyah, 2021: 155). Adapun keutamaan-keutamaan menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Mendapatkan kedudukan yang tinggi di mata Allah SWT.
- 2) Berpeluang besar menjadi pemimpin.
- 3) Dijadikan sebagai keluarga Allah SWT.
- 4) Menjadi penolong bagi keluarganya.
- 5) Masuk dalam golongan yang tinggi derajatnya.
- 6) Sebaik-baiknya manusia.
- 7) Selalu dinaungi oleh Allah SWT.
- 8) Malaikat akan selalu mendampingi.
- 9) Memperoleh banyak kebaikan hati akan kokoh.

c. Strategi Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an penting untuk dikembangkan di setiap lembaga pendidikan yang berbasis Islam. Dengan tujuan untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an menjadi kewajiban umat Islam membentuk pribadi yang mulia dan meningkatkan kecerdasan. Terbentuknya pribadi yang mulia dan cerdas, yakni pribadi yang taqwa kepada Allah SWT dan RasullNya, dan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan menjadi tujuan pendidikan sebuah pendidikan Islam yang maju.

Suksesnya Program Kelas Tahfidz Al-Qur'an di sebuah lembaga pendidikan Islam menjadi jembatan untuk tercapainya keunggulan-keunggulan di bidang ilmu. Oleh karena itu, menyukseskan Program Kelas Tahfiz Al-Qur'an bagi lembaga itu merupakan hal yang penting.

Untuk meningkatkan Program Kelas Tahfidz membutuhkan beberapa strategi. Menurut (Agustina dkk, 2020: 14) untuk meningkatkan Program Kelas Tahfidz Al-Qur'an dengan memberikan motivasi peserta didik, membiasakan menjaga etika kesopanan, meningkatkan kegiatan pembinaan, pemberian tugas, menambah waktu di luar pembelajaran dan meningkatkan media dan sumber belajar.

Menurut Syam dalam (Arifin & Setiawati, 2021: 4891) Adapun strategi lain untuk meningkatkan Program Kelas Tahfidz Al-Qur'an yaitu:

- 1) Mengulang sebanyak 20 kali atau sampai lancar, semakin banyak santri mengulang membaca maka akan semakin mudah mengingat ayat yang dihafal.
- 2) Setiap yang sudah dihafal dibaca ketika sholat, dengan membawa ayat-ayat yang kita hafal saat sholat, maka akan mempermudah kita untuk menghafal.
- 3) Menuliskan ayat-ayat yang sedang dihafal.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Bunga Anggraini Ismanda, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Tahun 2022. Skripsi dengan judul “Strategi Guru Dalam Program Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an Siswa Di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu”. Hasil penelitian ini adalah strategi, kendala dan factor pendukung guru dalam pembelajaran *Tahfidz* untuk meningkatkan kemampuan hafalan dengan memfokuskan peserta didik, bermain sambil menghafal, muroja’ah hafalan, memotivasi peserta didik dan memberikan rasa nyaman dalam pembelajarn *Tahfidz* agar peserta didik tidak merasa bosan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah tempat dan subjeknya. Penelitian ini terfokus pada SDIT Al-Qiswah dengan subjek guru dan siswa SDIT Al-Qiswah. Sedangkan penelitian penulis terfokus pada MTs Muhammadiyah 04 Mojogedang, Karanganyar dengan subjek Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VII A di madrasah. Persamaan penelitian Bunga dengan penelitian penulis sama-sama membahas strategi guru dalam Program Tahfidz.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sari Wulandari, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu Tahun 2019. Skripsi dengan judul “Strategi Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur’an (Studi Di Rumah Tahfidz Bakti Illahi Bengkulu). Hasil penelitian ini adalah strategi pembelajaran tahfidz yang di terapkan di

Rumah Tahfidz Bakti Illahi Bengkulu menciptakan rasa nyaman sehingga menimbulkan peserta didik lebih fokus dalam menghafal serta faktor pendukung berupa kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan hafalan siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada objek penelitian. Penelitian ini memilih tempat pada Rumah Tahfidz Bakti Illahi Bengkulu, sedangkan penelitian penulis memilih tempat di MTs Muhammadiyah 04 Mojogedang, Karanganyar. Persamaan penelitian Sari dengan penelitian penulis terdapat pada subjek dan informan yaitu kepala sekolah atau madrasah, guru atau ustadz dan ustadzah tahfidz dan siswa.

3. Penelitian yang dilakukan Fiky Handayani, jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo Tahun 2021. Skripsi dengan judul “Program Tahfidz Al-Qur’an Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SDIT Al-Bashirah Palopo”. Hasil penelitian ini adalah siswa setelah mengikuti Program Tahfidz Al-Qur’an sangat berpengaruh pada siswa. Siswa menjadi antusias hal-hal yang positif seperti rajin beribadah, menghafal Al-Qur’an dan senang menghafal bacaan doa. Perbedaan ini dengan penelitian penulis adalah pertama, focus penelitian ini adalah Program Tahfidz Al-Qur’an dalam membentuk karakter siswa, sedangkan fokus penelitian penulis pada strategi guru dalam meningkatkan Program Kelas Tahfidz. Kedua, subjek penelitian Fiky pada siswa kelas IV di SDIT Al-Bashirah Palopo, sedangkan subjek penelitian penulis pada siswa kelas VII di MTs

Muhammadiyah 04 Mojogedang, Karanganyar. Persamaan penelitian Fiky dengan penelitian penulis sama-sama membahas Program Kelas Tahfidz Al-Qur'an.

C. Kerangka Berfikir

Sangat jarang sekali dijumpai di zaman sekarang banyak anak-anak yang menghabiskan waktu luang dengan memegang *smartphone* atau *gadget* dibandingkan dengan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Apalagi mereka sedang dalam fase menginjak remaja (Handayani, 2021 : 01). Mereka memilih untuk menghabiskan waktu mereka dengan main *game*, menonton film, kartun dan bermain media sosial yang mudah mengakses dengan mudah untuk mencari sesuatu yang diinginkan dengan menggunakan sosial media. Bahkan orang tua di rumah belum tentu bisa membimbing anak-anaknya untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, madrasah sebagai sekolah yang berbasis Islam yang dapat membimbing dan memfasilitasi anak-anak didiknya untuk bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Dengan ini, madrasah mengharapkan anak-anak di zaman sekarang bisa lebih dekat dengan Al-Qur'an dengan adanya Program Kelas Tahfidz yang termasuk fasilitas madrasah untuk anak-anak bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an. Mengenai Program Kelas Tahfidz di madrasah diharapkan peserta didik dapat menghafal 3 Juz selama 3 Tahun. Program Kelas Tahfidz tidak jauh dengan bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan Program Kelas Tahfidz,

karena di madrasah guru pendidikan agama Islam adalah guru Program Kelas Tahfidz. Pada Tahun 2021 mendapati kurang lebih 6 siswa dari 30 siswa masih kurang dalam hafalannya dalam wawancara bersama Kepala Madrasah pada Kamis 01 Desember 2022.

Untuk meningkatkan kemampuan hafalan Program Kelas Tahfidz penulis menuliskan beberapa indikator-indikator. Indikator adalah alat ukur untuk mencapai sebuah proses mencapai tujuan. Indikator juga merupakan indikasi atau perkiraan mewakili keadaan tersebut. Dengan ini, peneliti dapat melihat meningkatnya dari Program Kelas Tahfidz di madrasah. Indikator-indikator dalam Program Kelas Tahfidz di madrasah dilihat dari banyaknya hafalan, makhraj huruf yang benar, kelancaran membaca dan hukum tajwid yang diterapkan siswa. Oleh karena itu, dengan adanya indikator dapat melihat bahwa kemampuan hafalan di madrasah jauh lebih baik dari sebelumnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa pada Program Kelas Tahfidz Al-Qur'an sehingga pendekatan yang sesuai dengan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut (Yuliani, 2018: 86-87) penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Yang dimaksud alur induktif adalah penelitian deskriptif kualitatif diawali dengan proses atau peristiwa penjelas yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa.

Penelitian ini mempelajari permasalahan yang ada di masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat dan situasi-situasi tertentu, yakni hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta permasalahan yang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dalam fenomena.

Dalam penelitian ini, jenis pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena dengan penelitian kualitatif peneliti dapat berinteraksi langsung dengan informan dan subjek sehingga memperoleh data jelas, lengkap dan dapat dipercaya. Menurut (Yuhana & Aminy, 2019: 91) pendekatan deskriptif kualitatif yaitu sebuah prosedur penelitian berdasarkan data deskriptif yaitu berupa lisan atau kata

tertulis dari subjek penelitian atau informan yang telah diamati dan memiliki karakteristik bahwa data yang diberikan merupakan data asli dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Program Kelas Tahfidz Di MTs Muhammadiyah 04 Mojogedang, Karanganyar.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Muhammadiyah 04 Mojogedang, Karanganyar yang beralamat di di Dusun Muggur, Kelurahan Munggur, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar. Adapun alasan dalam pemilihan tempat penelitian karena MTs Muhammadiyah 04 Mojogedang, Karanganyar merupakan lembaga pendidikan berbasis Islam yang mempunyai program unggulan Tahfidz Al-Qur'an yang berada di pedesaan dan ingin mengetahui bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan hafalan Program Kelas Tahfidz di sekolah yang berbasis Islam.

C. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini merupakan sumber utama data suatu penelitian yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang akan diteliti (Evendi dkk., 2021: 253). Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa Kelas VIII A MTs Muhammadiyah 04 Mojogedang, Surakarta.

2. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan orang yang dapat memberikan segala informasi terkait penelitian. Informan dari penelitian ini adalah Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode observasi merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara pengamatan secara sistematis terkait fenomena yang terkait. Menurut Nasution dalam (Sugiyono, 2016: 226) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan dapat berkerja dengan data, yaitu mengenai fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dengan bantuan alat-alat. Metode ini dilakukan langsung di lapangan oleh peneliti guna memperoleh data. Data yang

diobservasi bisa berupa gambaran mengenai sikap, perilaku, tindakan, serta bagaimana berinteraksi antar manusia.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dengan cara pengamatan dan pencatatan hal-hal yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan Program Kelas Tahfidz di MTs Muhammadiyah 04 Mojogedang, Karanganyar.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Melaksanakan teknik wawancara dalam penelitian berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara dua orang yaitu pewawancara dan terwawancara atau informan dengan maksud memperoleh informasi. Informan digunakan untuk mendapatkan informasi yang relevan dari para narasumber.

Bentuk wawancara yang akan digunakan penulis dalam melakukan penelitian yaitu wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara dalam pelaksanaannya bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya (Sugiyono, 2016: 233). Dalam melakukan wawancara penulis perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2016: 240). Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih dapat dipercaya kalau di dukung oleh sejarah pribadi kehidupan.

Dokumentasi yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah dokumen yang berkaitan dengan letak geografis sekolah, struktur organisasi, data sekolah, sarana dan prasarana, kegiatan Program Kelas Tahfidz, kartu setoran hafalan Program Kelas Tahfidz, RPP dan dokumen lain yang berkaitan dengan strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan hafalan Program Kelas Tahfidz di MTs Muhammadiyah 04 Mojogedang, Karanganyar.

E. Teknik Keabsahan Data

Proses penggalian data mempertimbangkan model triangulasi. Data penelitian direkam dan juga dicatat melalui teknik pengamatan langsung dan wawancara mendalam semiterstruktur. Dokumentasi juga menjadi pendukung teknik pengumpulan data. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan dari triangulasi adalah untuk meningkatkan penulis faham terhadap apa yang ditemukan (Sugiyono, 2016: 241).

Untuk memperoleh uji keabsahan data yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti, maka penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi Metode untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2016: 274). Dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh lebih konsisten, tuntas dan pasti. Triangulasi dalam penelitian ini adalah membandingkan dan mengecek kepercayaan dari data yang telah diperoleh dari subjek penelitian. Data dikatakan benar bila terdapat kesamaan data dari hasil wawancara terhadap subjek penelitian sampai data menjadi jelas.

F. Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2016: 244) analisis data proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2016: 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan

secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display dan conclusion drawing/ verification*.

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Mengumpulkan data merupakan suatu kegiatan utama setiap penelitian. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Untuk memperoleh data yang banyak diperlukan penelitian sehari-hari mungkin berbulan-bulan. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi social atau objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian, akan memperoleh data yang sangat banyak dan bervariasi (Sugiyono, 2019: 322-323).

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan, kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dulu dengan teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan akan berkembang sehingga dapat mereduksi data yang memiliki temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Data yang direduksi adalah data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan strategi guru PAI dalam

meningkatkan hafalan Program Kelas Tahfidz di MTs Muhammadiyah 04 Mojogedang, Karanganyar.

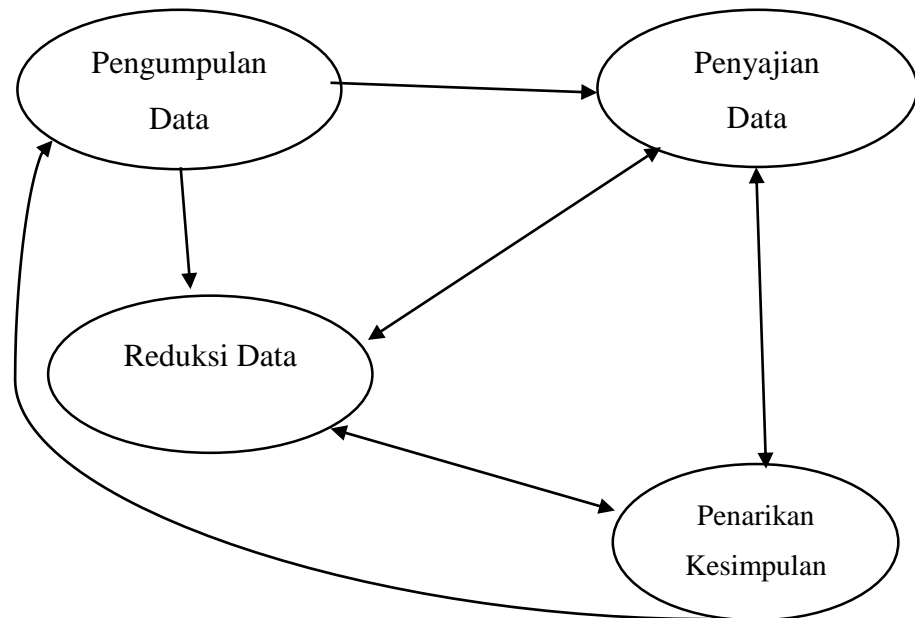
3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Menurut Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2016: 249) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami. Data yang akan disajikan misalnya sejarah berdirinya sekolah, data guru, data siswa, sarana dan prasarana, kegiatan Program Kelas Tahfidz dan sebagainya.

4. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Menurut (Sugiyono, 2016: 253) kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Kesimpulan

ini sebagai hipotesis dan bila didukung oleh data pada industry lain yang luas, maka akan dapat menjadi teori.



Gambar 1.1. Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

Sumber: (Sugiyono, 2016: 247)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum MTs Muhammadiyah 04 Mojogedang Karanganyar

a. Profil MTs Muhammadiyah 04 Mojogedang Karanganyar

Nama Madrasah : MTs Muhammadiyah 04 Mojogedang
Karanganyar

NSPN : 20363835

NSM : 121233130022

Akreditasi : B

Alamat : Munggur Rt 10/Rw 4, Munggur,
Mojogedang, Karanganyar

Nomor Telepon : 082140510961

Email : mtssm4kra@gmail.com

Web : -

Jenjang : SMP

Status : Swasta

Kode Pos : 57752

Nomor dan Tanggal : Keputusan Kementerian Agama Nomor 80

Tahun 1967 SK Pendirian tertanggal 22 Juni 2010

(Data diambil dari dokumentasi file dokumen MTs Muhammadiyah
4 Mojogedang, Karanganyar pada Senin 20 Maret 2023).

b. Sejarah Berdirinya MTs Muhammadiyah 04 Mojogedang

Karanganyar

MTs Muhammadiyah 04 Mojogedang, Karanganyar berdiri pada tahun 1969 dengan nama awal yaitu Pendidikan Guru Agama Pertama (PGAP). Dengan meminjam rumah warga untuk dijadikan madrasah selama kurang lebih 3 Tahun. Untuk sekarang lokasi madrasah sudah lebih baik karena mendapatkan tanah wakaf dari warga sekitar untuk dijadikan madrasah di tanah tersebut. Kepala Madrasah dari tahun berdiri sampai sekarang yaitu:

- 1) Bapak Drs. H. Muslim (Tahun 1969-Tahun 1972)
- 2) Bapak Drs. H. Suhud (Generasi Pertama) (Tahun 1972-Tahun 2006)
- 3) Bapak H. Ade Surjanto, S.Ag (Generasi Kedua) (Tahun 2006-Tahun 2013)
- 4) Bapak Giyarto, S.Pd. (Generasi Ketiga) (Tahun 2013-sekarang)

(Data diambil dari dokumentasi file dokumen MTs Muhammadiyah 4 Mojogedang, Karanganyar pada Senin 20 Maret 2023).

c. Letak Geografis MTs Muhammadiyah 04 Mojogedang

Karanganyar

MTs Muhammadiyah 04 Mojogedang, Karanganyar terletak di Dusun Muggur, Kelurahan Munggur, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar. Kondisi madrasah memiliki

sarana dan prasarana yang memadai warga madrasah. Madrasah terletak ditempat yang sangat strategis, mudah untuk diakses oleh umum (Data diambil dari dokumentasi file dokumen MTs Muhammadiyah 4 Mojogedang, Karanganyar pada Senin 20 Maret 2023).

d. Visi dan Misi MTs Muhammadiyah 04 Mojogedang Karanganyar

1) Visi

Visi MTs Muhammadiyah 4 Karanganyar adalah :
Terwujudnya siswa MTs Muhammadiyah 4 Karanganyar yang
“Beriman, Berbudi Pekerti dan Berprestasi”

2) Misi

- a) Membimbing peserta didik agar menjadi manusia yang beriman
- b) Membimbing peserta didik agar menjadi manusia yang selalu menjalankan ajaran agama Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadist.
- c) Membimbing peserta didik untuk menghargai orang lain
- d) Membimbing peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap segala perbuatannya
- e) Membimbing peserta didik terbiasa baca Qur'an setiap hari

- f) Membimbing peserta didik terbiasa Sholat berjamaah di masjid setiap hari
- g) Membimbing peserta didik membaca doa Al matsurat setiap Pagi dan Sore
- h) Membimbing peserta didik terbiasa sholat dhuha setiap hari
- i) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga potensi akademik maupun non akademik siswa berkembang secara optimal.
- j) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kualitas kelulusan
- k) Melaksanakan jam tambahan sehingga dapat meningkatkan prestasi akademik peserta didik.

(Data diambil dari dokumentasi file dokumen MTs Muhammadiyah 4 Mojogedang, Karanganyar pada Senin 20 Maret 2023).

- e. Tujuan Madrasah dan Implikasi Ketercapaian Tujuan MTs Muhammadiyah 4 Mojogedang, Karanganyar

- 1) Tujuan Madrasah

MTs Muhammadiyah 4 Karanganyar sebagai salah satu penyelenggara tingkat satuan pendidikan dasar yang mengacu pada tujuan umum pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar

kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. MTs Muhammadiyah 4 Karanganyar mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a) Menghasilkan peserta didik yang berpola pikir islami
 - b) Menghasilkan peserta didik yang rajin sholat di awal waktu
 - c) Menghasilkan peserta didik yang rajin membaca Al-Qur'an dan mengamalkan do'a-do'a sehari-hari dalam kehidupannya
 - d) Menghasilkan peserta didik yang berpakaian sesuai dengan syariat Islam
 - e) Membiasakan peserta didik bersikap dan berperilaku sopan santun dan menghargai kedua orang tua, guru dan orang lain.
 - f) Mencetak peserta didik menjadi manusia yang disiplin dalam belajar dan bekerja
 - g) Menghasilkan peserta didik yang berpikir kritis dan kreatif
 - h) Menyiapkan peserta didik agar memiliki ketrampilan untuk bekal hidup di masyarakat
- 2) Implikasi Ketercapaian Tujuan
- a) Tertib catatan semua mata pelajaran, termasuk di dalamnya tugas-tugas Guru.
 - b) Tertib waktu, baik pada saat masuk, istirahat, atau pulang sekolah.

- c) Tertib dalam berorganisasi, baik sebagai Pengurus Kelas atau Pengurus OSIS.
- d) Portofolio bagi Peserta Didik
- e) Memiliki kumpulan soal – soal tahun sebelumnya.
- f) Belajar Kreatif, Peserta Didik mampu mengerjakan soal latihan, membuat rangkuman materi, yang dikoreksi dan ditandatangani oleh Guru.
- g) Pelatihan menjawab soal secara lisan.
- h) Pelatihan ujian tertulis secara berkala dari awal tahun.
- i) Pengelompokan Peserta Didik yang didampingi oleh Guru Pembimbing.
- j) Mengucapkan salam dan berjabat tangan bila bertemu.
- k) Berdoa bersama pada saat memulai dan mengakhiri pelajaran.
- l) Membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum jam pertama dimulai.
- m) Melaksanakan Sholat Dhuha secara berkelompok atau individu
- n) Melaksanakan Sholat Dhuhur berjamaah yang diiringi dengan Sholat Rawatib.
- o) Menyampaikan ceramah / kultum selepas Sholat Dhuhur berjamaah.
- p) Terlatih dalam Sholat Jenazah.

q) Terlatih menjadi Muadzin.

r) Mengembangkan Mading Islami.

(Data diambil dari dokumentasi file dokumen MTs Muhammadiyah 4 Mojogedang, Karanganyar pada Senin 20 Maret 2023).

d. Sarana dan Prasarana MTs Muhammadiyah 4 Mojogedang, Karanganyar

Sarana dan Prasarana merupakan salah satu pendukung proses pembelajaran di Madrasah. Dengan adanya sarana dan prasarana diharapkan tujuan proses pembelajaran tercapai dengan baik. MTs Muhammadiyah 04 Mojogedang, Karanganyar mempunyai sarana dan prasara yang sudah memadai, yaitu;

- 1) Halaman Madrasah
- 2) Ruang kelas yang nyaman
- 3) UKS
- 4) Kantin
- 5) Ruang komputer
- 6) Ruang TU, Ruang Kepala Madrasah, Ruang Kntor Guru
- 7) Kamar mandi
- 8) Gudang
- 9) Perpustakaan
- 10) Tempat wudhu
- 11) Musholla/ Tempat Ibadah

(Data diambil dari dokumentasi file dokumen MTs Muhammadiyah 4 Mojogedang, Karanganyar pada Senin 20 Maret 2023).

- e. Keadaan Guru dan Karyawan MTs Muhammadiyah 4 Mojogedang, Karanganyar

Tabel 1.2. Keadaan Guru dan Karyawan Madrasah

NO	Nama Lengkap	Status Kepegawaian	Tugas	Mata Pelajaran
1	Sarjono	Non PNS	Penjaga Madrasah	
2	Sri Wahyuni, S.Pd.	PNS	Guru Mapel	Matematika
3	Aris Susilowati, S.Pd.	Non PNS	Guru Mapel	IPA
4	Arib Salasa, S.Pd.	Non PNS	Guru Mapel	Pendidikan Jasmani
5	Agus Wahyono, S.Pd.	Non PNS	Guru Mapel	Bahasa Inggris
6	Sugiyarto, S.Pd.	Non PNS	Kepala Madrasah	
7	Nurhayati, S.Pd.	Non PNS	Guru BK	
8	Siti Halimah		Guru Mapel	PKN
9	Sulastri Ningsih	Non PNS	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
10	Ani Kunwirdatin	Non PNS	Guru Mapel	IPS
11	Nurmeilani Setyaningsih		Guru Mapel	Alqur'an Hadist
12	Widi Utami, S.Pd.	Non PNS	Guru Mapel	IPS
13	Tutik Cahyani, S.Pd.	Non PNS	Guru Mapel	Fiqih
14	Nur Diana		Guru Mapel	PKN
15	Musa Akhi Abdullah, S.Pd.	Non PNS	Guru Mapel	SKI
17	Abdul Rohman, S.Pd.		Guru Mapel	Aqidah Akhlak
18	Luqman Nur Rokhim, S.Pd.	Non PNS	Guru Mapel	Prakarya

(Data diambil dari dokumentasi file dokumen MTs Muhammadiyah 4 Mojogedang, Karanganyar pada Senin 20 Maret 2023).

- f. Keadaan Siswa MTs Muhammadiyah 4 Mojogedang, Karanganyar
- MTs Muhammadiyah 4 Mojogedang, Karanganyar mempunyai tiga program kelas yaitu Kelas Program Tahfidz yaitu kelas A sebagai kelas unggulan di Madrasah, Kelas Program Komputer (Kelas B) dan Kelas Program Elektro (Kelas C). Kelas VII mempunyai tiga rombel kelas yaitu Kelas VII A terdapat 28 peserta didik, Kelas VII B terdapat 21 peserta didik dan kelas VII C terdapat 20 peserta didik. Untuk kelas VIII juga mempunyai tiga rombel kelas yaitu kelas VIII A terdapat 32 peserta didik, kelas VIII B terdapat 27 peserta didik dan kelas VIII C terdapat 20 peserta didik. Untuk kelas IX hanya terdapat dua rombel kelas yaitu kelas IX A terdapat 30 peserta didik dan kelas IX B terdapat 27 peserta didik (Data diambil dari dokumentasi file dokumen MTs Muhammadiyah 4 Mojogedang, Karanganyar pada Rabu 22 Maret 2023). Pengampu Kelas VII A Program Tahfidz yaitu Bapak Abdul Rohman, S. Pd. Pengampu Kelas VIII A Program Tahfidz yaitu Bapak Musa Akhi Abdullah, S. Pd. Pengampu Kelas IX A Program Tahfidz yaitu Ibu Tutik Cahyani, S. Pd.
- g. Struktur Organisasi MTs Muhammadiyah 4 Mojogedang, Karanganyar

Tabel 1.3 Tabel Struktur Organisasi MTs Muhammadiyah 4

Mojogedang, Karanganyar

Struktur Organisasi	
Jabatan	Nama
Kepala Madrasah	Sugiyarto, S.Pd
Bendahara Madrasah	Sri Wahyuni, S.Pd
Operator Madrasah	Luqman Nur Rokhim, S.Pd
Bidang Kurikulum	Aris Susilowati, S.Pd
Bidang Kesiswaan	Agus Wahyono, S.Pd
Bidang Sarpras	Sulastrri Ningsih, S.Pd
Bidang Perpustakaan	Tutik Cahyani, S.Pd
Bidang UKS	Sri Wahyuni, S.Pd
Wali Kelas VII A	Musa Akhi Abdullah, S.Pd.
Wali Kelas VII B	Abdul Rahman, S.Pd
Wali Kelas VII C	Agus Wahyono, S.Pd
Wali Kelas VIII A	Tutik Cahyani, S.Pd
Wali Kelas VIII B	Sulastrri Ningsih, S.Pd
Wali Kelas IX A	Nurhayati, S.Pd
Wali Kelas IX B	Siti Halimah, S.Pd
Penjaga Madrasah	Sarjono

(Data diambil dari dokumentasi file dokumen MTs Muhammadiyah

4 Mojogedang, Karanganyar pada Rabu 22 Maret 2023).

2. Deskripsi Data

Pada bagian ini akan dipaparkan temuan hasil penelitian selama proses penelitian berkaitan dengan strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa program kelas tahfidz di MTs Muhammadiyah 04 Mojogedang, Karanganyar. Hasil penelitian diperoleh melalui observasi secara langsung didukung dengan wawancara ke pihak yang bersangkutan dan pengumpulan data-data yang tersedia. Pembelajaran Program Kelas Tahfidz dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Kamis setelah istirahat kedua atau setelah sholat dhuhur pada pukul 12.10 WIB sampai 13.30 WIB (wawancara dengan Bapak Giyarto pada tanggal 01 Desember 2022).

a. Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Program Tahfidz

MTs Muhammadiyah 04 Mojogedang, Karanganyar merupakan lembaga pendidikan yang berbasis islami. Setiap aktivitas didalam madrasah terdapat nilai pendidikan yang berlangsung terus setiap hari. Setiap peserta didik sudah terkonsep kegiatannya mulai dari masuk di madrasah hingga pulang dari madrasah. Di madrasah ini, peserta didik tidak hanya dituntut untuk belajar pelajaran umum saja, tetapi juga dengan pelajaran yang islami. Program Kelas Tahfidz yang menjadi unggulan madrasah dapat menunjang peserta didik agar menjadi generasi penghafal Al-Qur'an yang baik dan berpengetahuan luas.

Bapak Musa selaku guru pendidikan agama islam di Madrasah mengatakan bahwa untuk pembelajaran Program Kelas Tahfidz dulu tahun 2016 program ini masih masuk dalam ekstrakurikuler madrasah yang dilaksanakan hanya seminggu 3 kali pertemuan dengan 1 jam pelajaran. Tahun 2017 mulai terbentuknya kelas dengan seminggu 4 kali pertemuan dengan 2 jam pelajaran yang dilaksanakan setelah sholat dhuhur dan istirahat kedua pada pukul 12.10 WIB sampai 13.30 WIB hingga sekarang (wawancara dengan Bapak Musa pada tanggal 17 Maret 2023).

Penjelasan ini juga dibenarkan oleh Ustadz Utsman (Ustadz pengabdian dari Pondok Al-Ikhlash Mojolaban, Sukoharjo) bahwa pelaksanaan Kelas Program Tahfidz dilakukan ba'da dhuhur sampai pulang sekolah. Tidak hanya Kelas Program Tahfidz saja tetapi juga dengan kelas Program lainnya seperti Kelas Program Komputer dan Kelas Program Elektro (wawancara dengan Ustadz Ustman pada tanggal 17 Maret 2023).

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa jadwal pelaksanaan Program Kelas Tahfidz disamakan dengan Kelas Program lainnya diantaranya Kelas Program Komputer dan Program Kelas Elektro. Dengan jadwal pelaksanaan setiap hari Senin sampai Kamis pukul 12.10 WIB sampai 13.30 WIB..

Table 1.4 Tabel Jadwal Pelaksanaan Program Kelas Tahfidz MTs Muhammadiyah 04 Mojogedang, Karanganyar

No	Hari	Waktu	Kegiatan
1	Senin	12.10 – 13.30	Hafalan
2	Selasa	12.10 – 13.30	Hafalan
3	Rabu	12.10 – 13.30	Hafalan
4	Kamis	12.10 – 13.30	Hafalan
5	Sabtu – Ahad pekan pertama	15.00 – 07.00	Mabit

b. Tujuan Pembelajaran Kelas Program Tahfidz

Merencanakan suatu program pasti terdapat sebuah tujuan yang ingin dicapai dalam program tersebut. MTs Muhammadiyah 04 Mojogedang, Karanganyar merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berbasis islam, dimana tidak lepas dari pedoman yaitu Al-Quran. Oleh karena itu, kita sebagai umat islam wajib untuk menjaga memelihara Al-Qur'an walaupun Allah SWT telah menjaminya. Sedangkan hasil yang diharapkan hasil dari kegiatan Kelas Program Tahfidz di MTs Muhammadiyah 04 Mojogedang, Karanganyar.

Bapak Musa memaparkan tujuan dari Kelas Program Tahfidz di MTs Muhammadiyah 04 Mojogedang Karanganyar untuk mencetak generasi penghafal Al-Quran. Karena kita sebagai umat islam berkewajiban untuk menjaga dan memelihara Al-Qur'an. Madrasah mempunyai tujuan untuk mengimplementasikan hal tersebut dengan mengadakan Kelas Program Tahfidz. Dengan program ini, peserta didik dapat mempunyai hafalan yang baik dan benar serta dapat mengajarkan kepada masyarakat bahwa kita sebagai seorang muslim wajib untuk menjaga dan memelihara serta mengamalkan Al-Qur'an. Untuk target dari program ini, 3 Juz (Juz 30, Juz 29 dan Juz 28) selama 3 Tahun (wawancara dengan Bapak Musa pada tanggal 17 Maret 2023).

MTs Muhammadiyah 4 Mojogedang, Karanganyar khususnya pada Kelas Program Tahfidz memiliki tujuan yang jelas dan baik untuk Madrasah dan peserta didik kedepannya. Dengan ini, peserta didik diharapkan dapat menjadi generasi islam yang bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan diamalkan kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat.

Sebagaimana informasi yang diberikan oleh Bapak Giyarto selaku Kepala Madrasah pada tanggal 01 Desember 2022, mengatakan bahwa tujuan Kelas Program Tahfidz adalah diharapkan peserta didik dapat mengajarkan dilingkungan masyarakatnya dan jika menjadi imam bisa mampu mempunyai

hafalan yang banyak begitu juga jika menjadi makmum bisa membenarkan jika imam yang salah saat membaca bacaan Al-Qur'an. Juga ketika anak itu sudah belajar mempunyai hafalan yang banyak, maka dengan sendirinya orang tua akan memberikan perhatian dan orang tua juga akan lebih bersemangat untuk beribadah (wawancara dengan Bapak Giyarto pada tanggal 01 Desember 2022).

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa tujuan dari Kelas Program Tahfidz di MTs Muhammadiyah 04 Mojogedang, Karanganyar untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an dengan dapat membaca, menghafal, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an di lingkungan masyarakat. Target dari Kelas Program Tahfidz yaitu 3 Juz (Juz 30, Juz 29 dan Juz 28) selama 3 Tahun.

c. Strategi Pembelajaran Kelas Program Tahfidz

1) Strategi Guru Pendidikan Agama Islam pada Kelas Program Tahfidz

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan sehubungan dengan strategi guru pendidikan agama islam dalam Kelas Program Tahfidz dimana guru yang mengampu yaitu guru pendidikan agama Islam yang ada di MTs Muhammadiyah 04 Mojogedang, Karanganyar dan Ustadz pengabdian dari

Pondok Al-Ikhlash Mojolaban, Sukoharjo. Siswa kelas VIII A Program Tahfidz di Madrasah terdapat 32 peserta didik.

Kelas Program Tahfidz di Madrasah pada Tahun 2013, peserta didik diajarkan untuk mempelajari Hadist Ar-Ba'in , Tahun 2014, peserta didik diajarkan untuk menghafal Al-Qur'an dengan 1 Juz selama 3 Tahun dengan cara Halaqah. Halaqah merupakan sistem pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran pesantren dan madrasah. Pada bentuk Halaqah, pendidik memberikan pelajaran dengan duduk ditengah dikelilingi oleh peserta didiknya. Tahun 2017, Kelas Program Tahfidz mulai lebih terarah dengan target 3 Juz selama 3 Tahun dan menggunakan strategi inquiri sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dimana dengan strategi ini, menekankan peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Pendidik atau guru dalam strategi ini, hanya berperan untuk mengawasi, membimbing dan mengarahkan. Dengan strategi ini pada Kelas Program Tahfidz menjadikan lebih meningkatkan kemampuan hafalan pada siswa dibuktikan dengan siswa meraih juara 3 se-Kabupaten Karanganya tahun 2021 (wawancara dengan Bapak Musa pada Tanggal 17 Maret 2023). Tidak hanya itu, guru dengan menggunakan strategi inquiri pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an lebih terarah dengan baik.

Untuk keberhasilan program unggulan Madrasah dalam program tahfidz tidak lepas dari strategi yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya didapatkan strategi yang digunakan oleh guru dalam Kelas Program Tahfidz di Madrasah yaitu Strategi Inquiri . Strategi yang dilakukan oleh guru tersebut berdasarkan prinsip-prinsip strategi pembelajaran efektif yaitu:

a) Berorientasi Pada Tujuan

Setiap program di Madrasah selalu berorientasi pada tujuan. Dengan mempunyai tujuan, sebuah pembelajaran yang berlangsung akan lebih terarah. Sebagaimana Bapak Musa selaku Guru Pendidikan Agama Islam yang mengampu Kelas Program Tahfidz mengatakan bahwa agar pembelajaran Tahfidz ini berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan dengan baik maka berpedoman pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk pertemuan yang akan berlangsung. Dengan adanya RPP pembelajaran dapat terarah sesuai dengan tujuan dari pembelajaran. Yang mana tujuan dari Kelas Program Tahfidz yaitu untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an dengan dapat membaca, menghafal, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an di lingkungan masyarakat

(wawancara dengan Bapak Musa pada tanggal 17 Maret 2023).

Hal serupa dibenarkan oleh Bapak Sugiyarto yaitu Kelas Program Tahfidz mempunyai tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Setiap guru pengampu mempunyai RPP untuk dijadikan pedoman agar program ini berjalan dengan baik. Jika untuk Ustadz Ustman karena beliau adalah ustadz pengabdian dari Pondok Al-Ikhlash, maka diperintahkan untuk mengajar dan membimbing sesuai dengan tujuan pembelajaran program ini agar mencapai tujuan dengan baik (wawancara dengan Bapak Sugiyarto pada tanggal 01 Desember 2022).

Kelas Program Tahfidz di MTs Muhammadiyah 4 Mojogedang, Karanganyar mempunyai tujuan untuk menjadikan hafalan yang dimiliki peserta didik di Kelas Program Tahfidz sebagai syarat kenaikan dan syarat kelulusan. Dengan mempunyai tujuan yang jelas, maka guru-guru harus mempunyai strategi yang tepat untuk peserta didik dalam mencapai target hafalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b) Aktivitas

Belajar yaitu memperoleh pengalaman yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, strategi

pembelajaran yang dapat mendukung aktivitas peserta didik. Dalam upaya untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, pelaksanaan merupakan salah satu hal yang sangat berpengaruh, oleh karena itu strategi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran sangat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Adapun strategi yang digunakan oleh guru saat pembelajaran dilaksanakan sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Musa pada tanggal 17 Maret 2023 yaitu:

“Saya selalu berpedoman pada RPP untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Saya sebelum melaksanakan pembelajaran selalu mengecek bagaimana kesiapan dari peserta didik terlebih dahulu seperti memastikan sudah sholat dhuhur berjama’ah, sudah makan siang atau istirahat, kesiapan peralatan seperti Al-Qur’an, kartu setoran hafalan dan mengecek penampilan peserta didik. Strategi pembelajaran yang saya gunakan pada pembelajaran Kelas Program Tahfidz sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yaitu strategi inquiri dimana peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dan saya selaku pendidik hanya mengawasi dan memberikan arahan atau bimbingan kepada peserta didik. Untuk metode pembelajaran Kelas Program Tahfidz yaitu metode *Ummi* dan metode *Tallaqi*. Jadi di awal pembelajaran setelah mengecek kesiapan peserta didik saya membuka pembelajaran dengan salam dan do’a, setelah itu, saya memberikan sedikit motivasi kepada peserta didik bertujuan agar semangat dalam mempelajari Al-Qur’an dan mengamalkannya, lalu peserta didik saya ajak untuk muroja’ah hafalan surat atau ayat yang sebelumnya sudah disetorkan bersama-sama, setelah itu, membaca ayat atau surat yang akan dihafalkan didepan saya secara individu sembari saya mengarahkan atau membenarkan bacaan-bacaan yang salah, jika sudah benar maka peserta didik dapat melanjutkan hafalannya, setelah itu peserta didik menyetorkan kepada saya. Selain menggunakan metode yang tadi, tidak banyak peserta

didik merasa kesulitan. Maka saya dengan guru dan ustadaz yang lain berinisiatif untuk menggunakan metode *Talqin* yaitu metode yang mendiktekan peserta didik secara berulang-ulang. Dengan metode tersebut saya juga dengan guru yang lain berharap bisa menyusul temanya dan tujuan pembelajaran ini bisa tercapai”.

Informasi diatas diperkuat oleh Bapak Giyarto bahwasanya selain dengan metode *ummi* dan metode *tallaqi* kelas Program Tahfidz juga menggunakan metode *Talqin* untuk mendorong peserta didik yang ketinggalan. Dengan metode tersebut peserta didik diharapkan bisa menyelesaikan target hafalan yang menjadi syarat kelulusan madrasah.

Informasi diatas juga diperkuat dengan observasi yang dilakukan pada Senin 20 Maret 2023, bahwa guru pendidikan agama Islam yang merangkap menjadi guru Kelas Program Tahfidz menggunakan metode *Ummi*, metode *Tallaqi* dan metode *Talqin*.

c) Individualitas

Mengajar merupakan usaha mengembangkan peserta didik setiap individu. Ketika mengajar yang diharapkan adalah untuk merubah perilaku setiap peserta didik. Karena itu, semakin tinggi suatu keberhasilan ditentukan dalam mengajar, maka semakin berkualitas proses pembelajaran. Sebagaimana Bapak Musa mengungkapkan bahwa setiap pembelajaran berlangsung

selalu memberikan arahan dan bimbingan sesuai dengan kemampuan peserta didik seperti mereka susah dalam menghafal, maka menggunakan metode *Talqin* untuk mengajarnya agar bisa menghafal seperti yang lain walaupun terlambat. Guru juga menciptakan rasa nyaman kepada peserta didik dan rasa senang agar peserta didik juga senang, nyaman dan semangat dalam menghafal Al-Qur'an (wawancara dengan Bapak Musa pada tanggal 17 Maret 2023).

Strategi guru selain untuk mencapai tujuan pembelajaran juga dengan memberikan bimbingan, arahan, semangat dan motivasi untuk peserta didik. Guru juga harus bisa menciptakan rasa nyaman, senang, dan kondusif dalam berlangsungnya pembelajaran di kelas. Informasi tersebut diperkuat oleh Ustadz Ustman, yaitu guru selalu memberikan rasa nyaman, senang dan selalu memberikan semangat seperti memberikan motivasi kepada peserta didik selama pembelajaran. Guru juga memberikan *reward* atau hadiah kecil-kecilan kepada peserta didik yang sudah bisa mencapai target harian bertujuan agar peserta didik senang untuk menghafal Al-Qur'an (wawancara dengan Ustadz Utsman pada tanggal 17 Maret 2023).

Dengan memberikan *reward* atau hadiah kepada peserta didik yang bisa menyelesaikan target adalah bentuk strategi guru dalam meningkatkan hafalan di Kelas Program Tahfidz. Dengan ini, peserta didik akan lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an untuk mencapai target.

d) Integritas

Mengajar dipandang sebagai usaha untuk mengembangkan semua peserta didik. Mengajar meliputi mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan semua aspek kepribadian peserta didik secara terintegrasi. Sebagaimana Bapak Musa mengungkapkan, yaitu dalam pembelajaran Tahfidz di madrasah juga mengembangkan kemampuan afektif peserta didik saat menghafal yaitu mengajarkan peserta didik sabar, mengontrol emosi, sikap siswa terhadap temanya yang terlambat menghafal. Sedangkan, untuk kemampuan psikomotorik saat pembelajaran berlangsung membutuhkan suasana rasa nyaman dan tenang. Disini dapat mengajarkan peserta didik tenang saat pembelajaran berlangsung. Mengajarkan peserta didik untuk tidak mengganggu temanya yang sedang menghafal dan peserta

didik dapat menerapkan badab dan etika ketika sedang menghafal Al-Qur'an serta mengamalkannya dikehidupan sehari-hari (wawancara dengan Bapak Musa pada tanggal 17 Maret 2023).

Dalam pembelajaran Tahfidz di madrasah tidak hanya mengajarkan untuk menghafal Al-Qur'an saja, tetapi juga mengajarkan mengendalikan emosi, sabar, toleransi kepada temanya yang terlambat akan hafalanya dan mengajarkan peserta didik untuk selalu saling tolong menolong antar sesama.

2) Evaluasi Pembelajaran Kelas Program Tahfidz

Evaluasi adalah alat ukur untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan yang sudah dicapai oleh peserta didik. Evaluasi dalam hal ini untuk menguji hafalan yang dimiliki peserta didik. Adapun target hafalan untuk menjadi syarat kenaikan kelas hafalan minimal satu juz. Untuk evaluasi dilakukan empat kali. Informasi diatas diperkuat oleh Bapak Musa pada tanggal 17 Maret 2023, yaitu:

“Untuk evaluasi Kelas Program Tahfidz yaitu setiap ujian di Madrasah, peserta didik harus bisa menyelesaikan seperempat juz setiap tengah semester, lalu untuk ujian akhir semester peserta didik bisa menghafal setengah juz jadi untuk satu tahun bisa menyelesaikan satu juz. Dan setiap 1 tahun sekali untuk mengetahui peserta didik dapat mencapai target maka dilaksanakan Ujian Kubro (Ujian Besar) untuk program tahfidz ini”.

Dengan melakukan evaluasi tersebut dapat mengetahui kemajuan peserta didik Kelas Program Tahfidz. Selain evaluasi pada peserta didik, Madrasah juga melakukan evaluasi kepada guru-guru Tahfidz dengan rapat yang dilakukan madrasah. Rapat tersebut bertujuan untuk evaluasi kepada guru-guru terutama pada program Tahfidz untuk membina atau membimbing peserta didik dapat mencapai target hafalan.

Informasi diatas diperkuat dengan observasi yang dilakukan pada Sabtu 27 Mei 2023 Madrasah melakukan evaluasi pembelajaran Kelas Program Tahfidz dengan mengadakan ujian kubro (ujian besar) untuk kenaikan kelas. Dengan evaluasi ini dapat melihat potensi atau kemampuan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran dengan baik atau tidak.

d. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Kelas Program Tahfidz

Setiap pembelajaran sudah pastinya terdapat berbagai macam kendala. Dengan adanya kendala akan menjadi penghambat bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Sebagaimana informasi dari Bapak Musa tentang kendala-kendala dan solusi

yang ada di Kelas Program Tahfidz MTs Muhammadiyah 4 Mojogedang, Karanganyar, yaitu:

1) Waktu

Waktu merupakan hal yang penting dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Kelas Program Tahfidz karena dengan waktu yang cukup efektif akan membuat peserta didik lebih fokus dan lebih bisa membaca, menghafal dan memahami Al-Qur'an dengan baik. Akan tetapi, kebanyakan peserta didik menganggap sepele tentang waktu. Waktu yang ditentukan Madrasah untuk Kelas Program Tahfidz sudah pasti dimulai dari habis dhuhur pukul 12.10 sampai 13.30 WIB. Tetapi, peserta didik masih mengulur waktu untuk menghafal dengan mengobrol dengan temanya, masih makan dan bermain, jadi waktu untuk menghafal sudah berkurang.

2) Daya Ingat

Setiap peserta didik pasti mempunyai daya ingat yang berbeda-beda. Dengan ini daya ingat menjadi salah satu kebdala dalam Kelas Program Tahfidz. Contoh dalam kendala tentang daya ingat yaitu hafalan yang sudah dihafalkan sebelumnya untuk dihafalkan kembali sudah lupa.

3) Fokus Peserta Didik

Fokus peserta didik dalam Kelas Pembelajaran Tahfidz ini sangat diperlukan karena dengan fokus peserta didik dapat

mencapai target hafalan yang sudah ditentukan. Fokus peserta didik yang berubah-ubah dapat menjadi kendala dalam pembelajaran Kelas Program Tahfidz. Salah satu fokus peserta didik yang berubah-ubah yaitu hafalannya tidak bisa konsisten yang seharusnya bisa menghafal dan langsung disetorkan tetapi belum bisa disetorkan.

4) Seleksi Masuk Yang Belum Ketat

Seleksi masuk Kelas Program Tahfidz di MTs Muhammadiyah 4 Mojogedang, Karanganyar yang belum ketat juga menjadi kendala dalam pembelajarannya, karena dengan seleksi yang belum ketat menjadikan guru juga harus memilah terlebih dahulu peserta didik yang lancar dalam menghafal Al-Qur'an dan yang belum. Seleksi masuk Kelas Program Tahfidz di Madrasah belum ada peminatan khusus, hanya dilihat dari membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Dari beberapa faktor penghambat diatas, yang dapat menjadi penghambat akan tercapainya tujuan pembelajaran, maka terdapat beberapa hal yang penting sebagai faktor pendukung Kelas Program Tahfidz agar tercapainya tujuan pembelajaran antara lain, yaitu:

1) Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa)

Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa) bertujuan untuk memberikan motivasi, arahan dan bimbingan untuk

semua peserta didik agar bisa mempelajari agama secara mendalam dan memperlancar, menghafal dan memahami bacaan Al-Qur'an. Dengan kegiatan ini, dapat juga menunjang Kelas Program Tahfidz, karena peserta didik yang telat dalam menghafal akan lebih dibimbing lagi agar mencapai target hafalan. Mabid dilaksanakan setiap satu bulan sekali tepatnya pada pecan pertama di hari Sabtu (habis pulang dari Madrasah) sampai dengan hari Minggu pagi.

2) Dauroh Al-Qur'an

Dauroh Al-Qur'an merupakan kegiatan yang dikemas dengan target terukur dan sistematis serta dengan waktu yang relatif singkat. Kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam hafalan Al-Qur'an peserta didik agar mencapai target hafalan Kelas Program Tahfid di Madrasah. Kegiatan ini terbilang baru karena kegiatan ini baru dilakukan dari tahun 2021.

Kegiatan Dauroh Al-Qur'an ini, sangat menunjang peserta didik dalam hal menghafal Al-Qur'an untuk mencapai target. Kegiatan ini dilakukan diluar Madrasah, sesuai dengan yang dijelaskan Bapak Sugiyarto bahwa kegiatan dauroh Al-Qur'an dilakukan di Villa yang ada di Tawangmangu dalam jangka waktu kurang lebih satu

minggu. Kegiatan ini, dilakukan satu kali dalam setahun. Peserta didik diarahkan untuk memperdalam hafalannya agar mencapai target hafalan. Tidak hanya untuk menghafal Al-Qur'an saja, disana peserta didik juga diberikan motivasi dan permainan agar merasa senang dan nyaman (wawancara bersama Bapak Sugiyarto pada tanggal 01 Desember 2022).

3) Study Banding

Study Banding merupakan salah satu kegiatan pendukung Kelas Program Tahfidz. Study Banding adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan menambah wawasan dan pengetahuan yang akan diterapkan kedepannya untuk menjadi lebih baik. Kegiatan ini, khusus Kelas Program Tahfidz dilaksanakan di sekolah atau madrasah lain yang mempunyai Program Tahfidz. Kegiatan ini, tentunya sangat bagus bagi perkembangan peserta didik Kelas Program Tahfidz. Peserta didik diharapkan bisa mencontoh strategi atau cara-cara yang dilakukan sekolah atau madrasah yang lain dalam hal menghafal Al-Qur'an.

Pelaksanaan study banding yaitu satu kali setiap tahun. Dengan kegiatan ini, Madrasah mengharapkan peserta didik dapat mengetahui secara luas cara atau metode dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan kegiatan ini juga,

Madrasah mengharapkan peserta didik lebih semangat dalam menghafal dan bisa mencapai target kelulusan yang sudah ditentukan oleh Madrasah.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Dari hasil data yang telah diperoleh berdasarkan temuan penelitian dan fakta-fakta yang ada, maka selanjutnya dilakukan analisa terhadap data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif secara terperinci terkait dengan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Siswa Pada Kelas Program Tahfidz Di MTs Muhammadiyah 4 Mojogedang, Karanganyar. Berdasarkan hasil penelitian di MTs Muhammadiyah 4 Mojogedang, Karanganyar peneliti memperoleh informasi sebagai berikut:

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Siswa Kelas VIII A Program Tahfidz

MTs Muhammadiyah 4 Mojogedang, Karanganyar merupakan lembaga pendidikan yang berbasis islam. Madrasah memiliki program unggulan yaitu Kelas Program Tahfidz, dimana pelaksanaannya dilakukan setiap hari Senin sampai Kamis pukul 12.10 sampai 13.30 WIB. Kelas Program Tahfidz ini terbilang baru dan sudah cukup baik dilihat dari prestasi yang didapatkan oleh peserta didik. Prestasi yang diraih tidak lepas dari usaha guru-guru untuk membimbing, mendidik, mengarahkan dan selalu memotivasi agar peserta didik semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

Tujuan pembelajaran Kelas Program Tahfidz di Madrasah yaitu mencetak generasi penghafal Al-Qur'an dengan dapat membaca, menghafal, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an di lingkungan masyarakat. Keberhasilan pada tujuan pembelajaran terkhususnya pada Kelas Program Tahfidz tidak lepas dari strategi dan metode yang digunakan oleh guru. Strategi yang digunakan oleh guru pastinya mempunyai beberapa prinsip-prinsip, yaitu:

a. Berorientasi Pada Tujuan

Berdasarkan fakta temuan yang ada bahwa setiap program pasti mempunyai tujuan agar pelaksanaannya menjadi terarah. Tujuan dari Kelas Program Tahfidz di MTs Muhammadiyah 4 Mojogedang, Karanganyar yaitu mencetak generasi penghafal Al-Qur'an dengan dapat membaca, menghafal, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an di lingkungan masyarakat.

b. Aktivitas

Dalam pembelajaran, pelaksanaan menjadi suatu hal yang sangat penting dimana pelaksanaan pastinya membutuhkan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien menjadikan peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang disiapkan guru Kelas Program Tahfidz yaitu strategi yang digunakan

menggunakan strategi inquiri dengan metode *Ummi* dan metode *Tallaqi*.

c. Individualitas

Strategi guru selain untuk mencapai tujuan pembelajaran juga dengan memberikan bimbingan, arahan, semangat dan motivasi untuk peserta didik. Guru juga harus bisa menciptakan rasa nyaman, senang, dan kondusif dalam berlangsungnya pembelajaran di kelas. Memberikan *reward* atau hadiah kecil-kecilan kepada peserta didik yang mencapai target dapat menjadikan peserta didik merasa senang dan lebih semangat lagi untuk menghafal Al-Qur'an dengan baik.

d. Integritas

Strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan semua aspek kepribadian peserta didik secara terintegrasi karena mengajar meliputi mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Di Kelas Program Tahfidz tidak hanya mengajarkan untuk menghafal Al-Qur'an saja, tetapi juga mengajarkan mengendalikan emosi, sabar, toleransi kepada temanya yang terlambat akan hafalanya dan mengajarkan peserta didik untuk selalu saling tolong menolong antar sesama.

Dengan beberapa prinsip-prinsip strategi pembelajaran di atas, maka guru dapat mencapai tujuan pembelajaran yang baik.

Strategi yang dilakukan guru di Madrasah untuk pembelajaran Kelas Program Tahfidz yaitu menggunakan strategi inquiri.

Strategi Inquiri merupakan kegiatan pembelajaran yang menekankan pada berfikir kritis untuk mencari dan menemukan suatu jawaban dari pertanyaan yang sudah diberikan. Strategi inquiri yaitu strategi yang menekankan peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Peserta didik pada strategi ini, dituntut untuk aktif dan maksimal dalam mencari dan menemukan jawaban dari sebuah pertanyaan. Dimana peserta didik Kelas Program Tahfidz di Madrasah, dapat memaksimalkan hafalanya. Guru atau pendidik dalam strategi ini hanya berperan untuk mengawasi, membimbing dan mengarahkan.

Strategi Inquiri mempunyai tujuan dimana peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berfikir sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Oleh karena itu, strategi inquiri tidak hanya menuntut peserta didik untuk menguasai materi, akan tetapi peserta didik juga dituntut untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Berikut Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Inkuiri sesuai dengan pembelajaran Kelas Program Tahfidz di MTs Muhammadiyah 4 Mojogedang, Karanganyar sebagai berikut:

a. Orientasi

Pada tahap ini pendidik mengkondisikan peserta didik siap untuk melaksanakan pembelajaran. Di Madrasah guru Tahfidz membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a lalu memberikan arahan kepada peserta didik tentang tujuan pembelajaran Kelas Program Tahfidz.

b. Merumuskan Masalah

Tahapan ini membawa peserta didik pada suatu masalah yang menantang peserta didik untuk menyelesaikannya. Peserta didik di Kelas Program Tahfidz sebelum pembelajaran dilanjutkan untuk menghafal yang akan dihafal, mereka harus muroja'ah dulu hafalan sebelumnya bersama-sama didepan guru Tahfidz.

c. Merumuskan Hipotesis

Pada tahapan ini peserta didik dapat merumuskan jawaban sementara dari rumusan masalah yang ditetapkan. Peserta didik pada Kelas Program Tahfidz setelah melakukan muroja'ah bersama-sama didepan guru Tahfidz, selanjutnya peserta didik diarahkan oleh guru untuk membaca Al-Qur'an didepan guru secara individu untuk membenarkan bacaan Al-Qur'an dengan baik yang akan dihafal.

d. Mengumpulkan Data

Langkah ini sangat penting dalam pengembangan intelektual peserta didik, karena dalam proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi dalam belajar, tetapi juga

mebutuhkan ketekunan dan keterampilan dalam menggunakan kemampuan intelektualnya. Peserta didik di Kelas Program Tahfidz diarahkan untuk menghafal Al-Qur'an secara baik dan benar. Dengan bimbingan dan arahan dari guru Tahfidz, peserta didik diharapkan bisa mencapai target pembelajaran.

e. Menguji Hipotesis

Proses penentuan jawaban yang dianggap sesuai dengan data atau informasi yang sudah dikumpulkan. Dalam pembelajaran Tahfidz di Madrasah setelah peserta didik menghafal Al-Qur'an, maka selanjutnya disetorkan kepada guru Tahfidz.

f. Merumuskan Kesimpulan

Pada tahap ini merupakan kegiatan untuk mendiskusikan jawaban sesuai dengan hasil pengujian hipotesis. Agar peserta didik dapat merumuskan kesimpulan dengan baik dan akurat, sebaiknya pendidik perlu membimbing peserta didik tentang data mana yang relevan dengan masalah yang hendak dicarikan solusinya. Pada pembelajaran Tahfidz di Madrasah, setelah peserta didik menyetorkan hafalan kepada guru Tahfidz. Guru Tahfidz memberikan arahan dan bimbingan untuk peserta didik kedepannya dalam menghafal harus lebih baik dari sebelumnya. Pada Kelas Program Tahfidz, peserta didik yang belum bisa mencapai target atau peserta didik yang lambat akan hafalanya maka guru Tahfidz

menggunakan metode *Talqin* untuk membimbingnya agar mencapai target pembelajaran Kelas Program Tahfidz dengan baik.

Strategi Inquiri yang digunakan oleh guru pada Kelas VIII A Program Tahfidz di Madrasah dapat meningkatkan kemampuan hafalan siswa meningkat dibuktikan Madrasah meraih juara 3 se-Kabupaten Karanganyar pada tahun 2021. Dengan strategi inquiri Kelas Program Tahfidz dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik yaitu peserta didik mampu mempunyai hafalan yang banyak, melafalkan makhras huruf dengan benar, dapat membaca Al-Quran dengan lancar dengan hukum tajwid yang baik dan benar. Selain strategi inquiri yang digunakan di Madrasah khususnya pada Kelas Program Tahfidz, guru Tahfidz juga menggunakan beberapa metode atau cara untuk mendukung pembelajaran. Guru Tahfidz di MTs Muhammadiyah 4 Mojogedang, Karanganyar menggunakan metode *Ummi* dan metode *Tallaqi* sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Metode *Ummi* yaitu metode membaca Al-Qur'an secara baik dan benar dengan langsung memasukan bacaan secara tartil sesuai dengan hukum tajwid. Metode ini, menggunakan pendekatan bahasa ibu yaitu menekankan pada kasih sayang. Sedangkan, metode *Tallaqi* yang menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang sudah dihafal kepada guru. Metode ini bertujuan untuk mengetahui hasil hafalan penghafal Al-Qur'an.

Dengan dua metode diatas, diharapkan peserta didik pada Kelas Program Tahfidz dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain dengan metode tersebut, ada metode lain yang digunakan guru Tahfidz untuk mendorong peserta didik yang terlambat akan hafalanya yaitu dengan metode *Talqin*. Metode *Talqin* yaitu guru Tahfizh mendiktekan atau diejakan ayat yang akan dihafal kepada peserta didik dengan beberapa kali pengulangan, kemudian diikuti oleh peserta didik hingga hafal. Dengan metode ini, diharapkan peserta didik dapat menghafal Al-Qur'an dan bisa mencapai target.

Selain dengan metode diatas, guru Tahfidz juga menggunakan cara lain untuk mendorong semangat peserta didik di Kelas Program Tahfidz. Caranya yaitu dengan memberikan *reward* atau hadiah kecil-kecilan kepada peserta didik yang sudah mencapai target. Dengan ini, diharapkan peserta didik dapat semangat dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik.

Untuk mengukur kemampuan hafalan peserta didik, yang telah dihafal dan disetorkan kepada guru Tahfidz. Evaluasi pembelajaran perlu dilakukan untuk mengukur kemampuan hafalan peserta didik. Evaluasi pembelajaran pada Kelas Program Tahfidz dilakukan empat kali dalam setahun sesuai dengan ujian di Madrasah. Dengan evaluasi ini, diharapkan peserta didik lebih dapat meningkatkan dan memperkuat hafalanya.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Kelas Program Tahfidz

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Kelas Program Tahfidz di MTs Muhammadiyah 4 Mojogedang, Karanganyar tidak lepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung yang dimaksud disini adalah faktor yang keberadaanya turut membantu dalam meningkatkan hasil pembelajaran Tahfidz. Sedangkan, faktor penghambat adalah faktor yang dapat menghambat dalam proses meningkatnya kemampuan menghafal Al-Qur'an pada pembelajaran Tahfidz.

Faktor pendukung salah satu hal penting untuk mendukung pembelajaran Kelas Program Tahfidz di MTs Muhammadiyah 4 Mojogedang, Karanganyar diantaranya:

a. Mabit

Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa) merupakan suatu kegiatan bermalam di Madrasah bersama-sama yang didalamnya berisi kajian-kajian, pemberian motivasi dan memperdalam hafalan Al-Qur'an bagi seluruh peserta didik di MTs Muhammadiyah 2 Mojogedang, Karanganyar. Kegiatan ini, bertujuan agar peserta didik bisa mempelajari agama secara mendalam dan memperlancar, menghafal dan memahami bacaan Al-Qur'an. Dengan kegiatan ini, dapat menunjang khususnya Kelas Program Tahfidz untuk semakin memperdalam dan memperbanyak hafalan. Kegiatan mabit

dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada awal pekan di hari Sabtu sore sampai hari Minggu pagi.

b. Study Banding

Study Banding merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan menambah wawasan dan pengetahuan yang akan diterapkan kedepannya untuk menjadi lebih baik. Kegiatan ini, khusus Kelas Program Tahfidz dilaksanakan di sekolah atau madrasah lain yang mempunyai Program Tahfidz.

Kegiatan ini, tentunya sangat bagus bagi perkembangan peserta didik Kelas Program Tahfidz. Peserta didik diharapkan bisa mencontoh strategi atau cara-cara yang dilakukan sekolah atau madrasah yang lain dalam hal menghafal Al-Qur'an. Selain untuk peserta didik dapat mencontoh atau meniru strategi atau cara-cara yang dilakukan sekolah atau madrasah lain dalam menghafal, kegiatan ini juga bertujuan agar peserta didik bisa menyegarkan otak atau *refreshing*. Dengan kegiatan ini, peserta didik lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Pelaksanaan kegiatan Study Banding dilakukan sekali dalam setahun.

c. Dauroh Al-Qur'an

Dalam pembelajaran Kelas Program Tahfidz pastinya terdapat peserta didik yang terlambat akan hafalanya dan tidak banyak juga peserta didik yang melebihi akan target hafalanya. Dengan ini, Madrasah mempunyai program khusus untuk Kelas

Program Tahfidz agar peserta didik dapat khusuk dalam menghafal Al-Qur'an, maka dengan mengadakan program Dauroh Al-Qur'an yang dilaksanakan setahun sekali dapat menjadikan peserta didik dapat mengembangkan hafalanya.

Dauroh Al-Qur'an merupakan kegiatan yang dikemas dengan target terukur dan sistematis serta dengan waktu yang relatif singkat. Kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam hafalan Al-Qur'an peserta didik agar mencapai target hafalan Kelas Program Tahfidz di Madrasah. Kegiatan ini terbilang baru karena kegiatan ini baru dilakukan dari tahun 2021.

Dari berbagai faktor pendukung diatas yang dapat mendukung peserta didik Kelas Program Tahfidz agar mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Setiap program juga tidak lepas dari faktor penghambat yang dapat menghambat dalam proses pembelajaran. Adapun faktor penghambat pembelajaran Kelas Program Tahfidz, yaitu:

a. Waktu

Waktu merupakan salah satu hal penting untuk menghafal Al-Qur'an, semakin banyak waktu yang tersedia maka akan lebih banyak hafalan yang akan dicapai. Kelas Program Tahfidz di Madrasah sudah mempunyai waktu yang sudah terjadwal yaitu pada pukul 12.10 WIB sampai 13.30 WIB waktu pulang. Akan tetapi, banyak peserta didik yang menganggap sepele akan

waktu. Padahal jika peserta didik tertib dengan waktu yang sudah ditetapkan maka hafalan yang akan diperoleh akan sesuai dengan target. Dengan ini, guru-guru harus lebih menertibkan lagi tentang waktu bagi peserta didik khususnya pada Kelas Program Tahfidz.

b. Daya Ingat

Daya Ingat merupakan kemampuan mengingat pada seseorang untuk menyimpan, memproses dan memunculkan kembali pengalaman, data, informasi yang telah didapatkan. Setiap peserta didik pasti mempunyai daya ingat yang berbeda-beda. Dengan daya ingat yang bagus, maka hafalan yang akan diperoleh akan banyak. Tetapi, jika daya ingat yang kurang bagus, maka hafalan yang akan didapat sedikit. Dengan ini, guru sebaiknya mengarahkan dan membimbing peserta didik lebih ketat dalam muroja'ah hafalan-hafalan peserta didik.

c. Fokus Peserta Didik

Fokus peserta didik juga merupakan suatu hal penting dalam menghafal Al-Qur'an. Jika peserta didik kurang fokus atau mempunyai fokus yang berubah-ubah maka hafalan yang akan dihafal tidak akan masuk kedalam pikiran. Dengan ini, sebaiknya guru lebih menertibkan peserta didik ketika sudah siap untuk belajar maka peserta didik harus siap menerima pembelajaran. Guru juga lebih memotivasi peserta didik agar lebih fokus lagi

dalam menghafal Al-Qur'an dan memberikan kembali pentingnya menghafal Al-Qur'an.

d. Seleksi Masuk Yang Belum Ketat

Seleksi masuk khususnya pada Kelas Program Tahfidz yang belum ketat menjadikan tercapainya pembelajaran kurang maksimal karena peserta didik mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Seleksi masuk pada Kelas Program Tahfidz hanya dilihat dari membaca dan menghafal Al-Qur'an tidak dilihat dari peminatan khusus pada peserta didik. Seleksi yang belum ketat menjadikan guru juga harus memilah terlebih dahulu peserta didik yang lancar dalam menghafal Al-Qur'an dan yang belum.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Siswa Kelas Program Tahfidz

MTs Muhammadiyah 4 Mojogedang mempunyai tiga program kelas yaitu Kelas Program Tahfidz, Kelas Program Komputer dan Kelas Program Elektro. Kelas Program Tahfidz menjadi unggulan di Madrasah. Kelas Program Tahfidz mempunyai tujuan untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an dengan dapat membaca, menghafal, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an di lingkungan masyarakat. Target dari Kelas Program Tahfidz yaitu 3 Juz (Juz 30, Juz 29 dan Juz 28) selama 3 Tahun. Kelas Program Tahfidz diampu oleh Guru Pendidikan Agama Islam yang ada di Madrasah dan Ustadz pengabdian dari Pondok Al-Ikhlas Mojolaban, Sukoharjo.

Untuk meningkatkan kemampuan hafalan pada siswa Kelas Program Tahfidz, seorang guru harus mempunyai berbagai strategi dan metode atau cara dalam menghafal Al-Qur'an. Guru pada Kelas Program Tahfidz berpedoman pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah disusun. Pelaksanaan strategi dan metode pastinya sudah berpedoman pada prinsip-prinsip pemilihan strategi dan

metode yaitu yang berorientasi pada tujuan, aktivitas, individualitas dan integritas. Dengan guru berpedoman pada prinsip-prinsip ini, maka dapat tercapainya tujuan pembelajaran.

Strategi yang digunakan oleh guru pada Kelas Program Tahfidz yaitu strategi inquiri. Strategi Inquiri merupakan strategi yang menekankan peserta didik lebih aktif atau menjadikan peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Seorang guru pada strategi ini hanya sebagai pengawas atau memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Dengan strategi inquiri Kelas Program Tahfidz di Madrasah dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik yaitu peserta didik mampu mempunyai hafalan yang banyak, melafalkan makhraj huruf dengan benar, dapat membaca Al-Quran dengan lancar dengan hukum tajwid yang baik dan benar. Selain menggunakan strategi, guru juga menggunakan beberapa metode atau cara untuk membimbing peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Metode yang digunakan yaitu metode *Ummi* dan metode *Tallaqi*. Metode *Ummi* yaitu metode membaca Al-Qur'an secara baik dan benar dengan langsung memasukan bacaan secara tartil sesuai dengan hukum tajwid. Metode ini, menggunakan pendekatan bahasa ibu yaitu menekankan pada kasih sayang. Sedangkan, metode *Tallaqi* yang menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang sudah dihafal kepada guru. Metode ini bertujuan untuk mengetahui hasil hafalan penghafal Al-Qur'an. Selain

dengan metode tersebut, ada metode lain yang digunakan guru Tahfidz untuk mendorong peserta didik yang terlambat akan hafalannya yaitu dengan metode *Talqin*. Metode *Talqin* yaitu guru Tahfidz mendiktekan atau diejakan ayat yang akan dihafal kepada peserta didik dengan beberapa kali pengulangan, kemudian diikuti oleh peserta didik hingga hafal. Guru Tahfidz juga menggunakan cara muroja'ah dan pemberian *reward* atau hadiah kecil-kecilan kepada peserta didik yang sudah mencapai target.

Untuk mengukur kemampuan hafalan peserta didik, yang telah dihafal dan disetorkan kepada guru Tahfidz. Evaluasi pembelajaran perlu dilakukan untuk mengukur kemampuan hafalan peserta didik. Evaluasi pembelajaran pada Kelas Program Tahfidz dilakukan empat kali dalam setahun sesuai dengan ujian di Madrasah. Dengan evaluasi ini, diharapkan peserta didik lebih dapat meningkatkan dan memperkuat hafalannya.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Kelas Program Tahfidz

Adapun faktor pendukung strategi guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran Kelas Program Tahfidz, yaitu:

- a. Kegiatan Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa)
- b. Kegiatan Study Banding
- c. Kegiatan Dauroh Al-Qur'an

Adapun faktor penghambat strategi guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran Kelas Program Tahfidz, yaitu:

- a. Waktu
- b. Daya Ingat Peserta Didik
- c. Fokus Peserta Didik
- d. Seleksi Masuk Yang Belum Ketat

B. Saran

1. Bagi Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah 4 Mojogedang, Karanganyar
 - a. Tetap melaksanakan program yang sudah ada dan bisa mengembangkan lagi beberapa program yang sudah ada agar lebih maksimal.
 - b. Seleksi masuk pada Kelas Program Tahfidz lebih ketat dan lebih teliti agar dalam pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar.
2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam MTs Muhammadiyah 4 Mojogedang, Karanganyar

Kepada Guru hendaknya terus mengevaluasi kinerja yang telah dilakukan selama ini dan terus berinovasi dalam pembelajaran agar pendidikan baik dan meningkat.

3. Bagi Peserta Didik Kelas Program Tahfidz MTs Muhammadiyah 4 Mojogedang, Karanganyar

Kepada peserta didik jangan pernah puas dengan kemampuan yang ada, dan hendaknya siswa lebih menyadari bahwa menghafal Al-Qur'an adalah kebutuhan, sehingga tidak merasa berat dalam menghafal Al-Qur'an serta terus mengembangkan kemampuan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M., Muflich, M. F., Zumroti, L., & Muvid, M. B. (2019). *Pendidikan Islam Mengupas Aspek-Aspek Dalam Dunia Pendidikan Islam* (A. Istiadi & Rini (ed.); 1 ed.). ASWAJA PRESSINDO.
- Agustina, M., Yusro, N., & Bahri, S. (2020). Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahman Curup. *Didaktika; Jurnal Kependidikan*, 14(1), 1–17.
- Arifin, B., & Setiawati. (2021). Gambaran Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4886–4894.
- Asrori, M. (2013). Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. *Madrasah*, 5(50), 163–188.
- Badelah. (2021). Meningkatkan Kemampuan Guru Melaksanakan Kegiatan Pendahuluan Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar Dengan Role Model Menggunakan Metode Lesson Study. *Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(2), 214–224.
- Destiana, D., Suchyadi, Y., & Anjaswuri, F. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Produktif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JJPGuseda)*, 03(02), 120.
- Djalal, F. (2017). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan , Strategi , dan Model Pembelajaran. *Jurnal Sabilarrasyad*, II(01), 31–52.
- Elihami, & Syahid, A. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *Jurnal Edumaspul*, 2(1), 83.
- Evendi, A., Fatimah, A. T., & Amam, A. (2021). Analisis Keefektifan Pembelajaran Matematika Online di Masa Pandemi Covid- 19. *Teorema; Jurnal Teori dan Riset Matematika*, 6(2), 253.
- Hamid, A. (2017). Guru Profesional. *Jurnal Al Falah*, 17(32), 274–275.
- Handayani, F. (2021). *Program Tahfidz Al Qur ' an Dalam Membentuk Program Studi Pendidikan Agama Islam*. IAIN Palopo.
- Hasriadi. (2022). *Strategi Pembelajaran* (Firman (ed.); 1 ed.). Mata Kata Inspirasi.
- Hazmi, N. (2019). Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Journal Of Education And Instruction*, 2(1), 58.
- Ismail, T., Suhadi, & Sulistyowati. (2022). Strategi Guru Tahfidz Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an. *Mamba'ul 'Ulum*, 18(2), 159–167. <https://doi.org/10.54090/mu.65>
- Masduki, Y. (2018). Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an. *Jurnal*

Medina, 18(1), 21.

- Minsih, & Galih, A. (2018). Peranan Guru Dalam Pengelolaan Kelas. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, 5(1), 24–25.
- Muntiarti, T., Ernawati, & Indriyanto, B. (2020). Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di SMA-IT Buahati Jakarta. *Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, 2.
- Nabila. (2021). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(5), 867–875.
- Nur Azis, T. (2019). Strategi Pembelajaran Era Digital. *Islamisasi Ilmu Pengetahuan di Era Revolusi Industri 4.0*, 1(2), 308–318.
- Nur Nasution, W. (2017a). *Strategi Pembelajaran* (A. Daulay (ed.); 1 ed.). Perdana Publishing.
- Nur Nasution, W. (2017b). *Strategi Pembelajaran* (A. Daulay (ed.); 1 ed.). Perdana Publishing.
- Nurzannah, & Estiawani, P. (2021). Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Tahfidzul Qur'an. *Ar-Rasyid : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 46.
- Oktapiani, M. (2020). Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Tahdzib Akhlaq*, 05(01), 95.
- Parwati, N. (2021). Strategi Menghafal Al-Quran Bagi Anak-Anak Pada Masa Pandemi Di Rw 05 Kelurahan Cipadung. *Jurnal Proceedings UIN Sunan Gunung Jati Bandung*, 1(87), 122.
- Pohan, S. A., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1191–1197.
- Pohan, S., & Sudarmanyah, A. F. (2021). Urgensi Penyaluran Bakat Anak Remaja Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Desa Jati Kesuma. *Mashlahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 155.
- Putra, N., & Lisnawati, S. (2012). *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam* (P. Latifah (ed.); 1 ed.). PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Rohman, M., & Hairudin. (2018). Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial Kultural. *Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 21–35.
- Rouf, A. (2015). POTRET PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH UMUM Abd. Rouf (Guru SMPN 41 Surabaya). *Jurnal Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel*, 03(No. 1 (2015)), 187–206.
- Sanjani, M. A. (2020). Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 6(1), 36.
- Sholeha, A., & Rabbanie, M. D. (2020). Hafalan Al-Qur'an Dan Hubungannya

- Dengan Nilai Akademis Siswa. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 3.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (23 ed.). ALFABETA.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); 2 ed.). ALFABETA.
- Sulastini, F. (2019). Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an Dalam Pengembangan Karakter Qur'ani. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 18. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.166>
- Syafe'i, I., Ruswanto, Rodliyah, N., Kurniawati, E., Mualimin, & Setiawan, A. (2012). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Di Perguruan Tinggi* (E. Kurniawati (ed.); 2 ed.). PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Syahrudin, & Mutiani. (2020). *STRATEGI PEMBELAJARAN IPS : Konsep dan Aplikasi* (B. Subiyakto & E. W. Abbas (ed.); 1 ed.). Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat.
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal An Nida*, 1(1), 1–8.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 43.
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 91.
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Quanta*, 2(2), 86–87. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN PENELITIAN

A. Instrumen Wawancara

1. Kepala Madrasah

- a. Bagaimana sejarah dari MTs Muhammadiyah 04 Mojogedang, Karanganyar?
- b. Berapa banyak peserta didik di MTs Muhammadiyah 04 Mojogedang, Karanganyar tahun 2022-2023?
- c. Apa saja sarana prasarana di Madrasah yang mendukung kegiatan Program Kelas Tahfidz?
- d. Bagaimana latar belakang Kelas Program Tahfidz?
- e. Kenapa diadakanya Program Kelas Tahfidz?
- f. Tujuan diadakanya Program Kelas Tahfidz?
- g. Apa manfaat untuk madrasah, peserta didik dan orang tua dengan adanya Program Kelas Tahfidz?
- h. Mengapa kelas Tahfidz menjadi Program Unggulan di Madrasah?
- i. Bagaimana cara masuk di Program Kelas Tahfidz?
- j. Kapan dilaksanakanya program kelas tahfidz di madrasah?
- k. Program Kelas Tahfidz sudah berlangsung berapa lama?
- l. Apakah setiap tahunnya Program Kelas Tahfidz selalu berkembang menajadi lebih baik?
- m. Bagaimana strategi guru yang dilakukan di Program Kelas Tahfidz?
- n. Apakah setiap tahunnya strategi yang dilakukan konsisten?

- o. Guru apa saja yang berperan pada Program Kelas Tahfidz?
- p. Apakah guru Pendidikan Agama Islam juga berperan pada Program Kelas Tahfidz?

2. Waka Kurikulum

- a. Bagaimana Perencanaan Program Tahfidz di MTs Muhammadiyah 4 Mojogedang, Karanganyar?
- b. Bagaimana Pelaksanaan Program Tahfidz di MTs Muhammadiyah 4 Mojogedang, Karanganyar?
- c. Apakah tindak lanjut dari Program Tahfidz?
- d. Apakah kualifikasi dari Pembina Tahfidz?
- e. Apakah kualifikasi peserta didik di Program Tahfidz di MTs Muhammadiyah 4 Mojogedang, Karanganyar?
- f. Apakah perbedaan peserta didik Program Tahfidz dengan peserta didik yang lainnya?

3. Guru Pendidikan Agama Islam

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran di Program Kelas Tahfidz?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di Program Kelas Tahfidz?
- c. Strategi apa yang dilakukan untuk pembelajaran di Program Kelas Tahfidz?
- d. Strategi apa yang dilakukan di luar pembelajaran di Program Kelas Tahfidz untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an?
- e. Bagaimana strategi untuk meningkatkan kemampuan hafalan peserta didik agar tidak bosan dalam pembelajaran?

- f. Kapan pelaksanaan pembelajaran Program Kelas Tahfidz di lakukan?
- g. Siapa saja yang berperan dalam Program Kelas Tahfidz?
- h. Berapa target hafalan untuk peserta didik?
- i. Berapa target hafalan untuk setiap minggunya?
- j. Bagaimana cara mengatasi siswa yang tertinggal dalam hafalannya?
- k. Bagaimana hasil yang sudah dicapai oleh siswa setelah adanya Program Kelas Tahfidz?
- l. Bagaimana kegiatan evaluasi hasil menghafal Al-Qur'an?
- m. Apa saja kendala dalam pembiasaan hafalan Al-Qur'an?
- n. Bagaimana cara mengatasi kendala-kendala yang ada?
- o. Adakah penghargaan bagi siswa yang sudah mencapai target menghafal Al-Qur'an?

4. Siswa-siswi kelas VIII A

- a. Sudah bisa baca Al-Qur'an belum?
- b. Hafalannya sudah sampai Juz berapa?
- c. Dulu sebelum masuk di Madrasah hafalannya sampai mana?
- d. Senang tidak masuk di Kelas Tahfidz di Madrasah?
- e. Minat tidak masuk di Kelas Tahfidz di Madrasah?
- f. Guru-gurunya mengajarnya seru tidak?
- g. Sekarang udah hafal berapa Juz? Surat ?
- h. Apa alasannya ingin menghafal Al-Qur'an?
- i. Apa yang membuat semangat buat menghafal Al-Qur'an?

j. Senang tidak jika nanti kamu mencapai target hafalan di Madrasah?

B. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah dokumen yang berkaitan dengan letak geografis sekolah, struktur organisasi, data sekolah, sarana dan prasarana, kegiatan Program Kelas Tahfidz, kartu setoran hafalan Program Kelas Tahfidz, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Guru PAI dan dokumen lain yang berkaitan dengan strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan hafalan Program Kelas Tahfidz di MTs Muhammadiyah 04 Mojogedang, Karanganyar.

Lampiran 2

FIELD NOTE 1

Kode : L.01

Tanggal : Kamis 01 Desember 2022

Waktu : 09.00-10.15 WIB

Tempat : Ruang Kepala Madrasah

Narasumber : Bapak Sugiyarto, S.Pd. (Kepala Madrasah)

Pada pagi itu, perjanjian pertemuan peneliti dengan Bapak Sugiyarto selaku Kepala Madrasah melakukan wawancara di Ruang Kepala Madrasah dengan suasana santai dan bersahabat, berikut wawancara tersebut:

Peneliti : Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh pak, izinkan saya memperkenalkan diri sekaligus menyampaikan maksud saya disini, saya Rahmah Qurrota A'yun dari mahasiswi UIN Raden Mas Said Surkarta program studi Pendidikan Agama Islam izin untuk melakukan penelitian di Madrasah sampai dengan selesai berkaitan dengan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Siswa Pada Program Kelas Tahfidz Tahun Ajaran 2022/2023.

Narasumber : Wa'alaikumussalam Warohmatullahi Wabarokatu, nggeh baik mbak semoga dilancarkan sampai selesai dengan baik. Monggo kebutuhan informasi apa saja yang dibutuhkan mbak?

Peneliti : Bagaimana sejarah dari MTs Muhammadiyah 4 Mojogedang, Karanganyar pak?

Narasumber : Sejarah Madrasah ini bermula atau berdiri pada tahun 1969 dengan nama awal yaitu PGAP selama tiga tahun mulanya hanya meminjam rumah warga sekitar mbak, lalu pindah di lokasi sekarang karena wakafan dari warga. Tahun 80-an PGAP sudah tidak ada tiga tahunan ini berubah menjadi MTs Muhammadiyah 4 Mojogedang, Karanganyar. Untuk kepala madrasah dulu yang pertama yaitu Bapak Drs. H. Muslim menjabat selama tiga tahunan sampai tahun 1972. Lalu digantikan oleh Bapak Drs. H. Suhud ini merupakan generasi pertama Tahun 1972 sampai Tahun 2006, lalu diganti oleh Bapak H. Ade Surjanto merupakan generasi kedua pada Tahun 2006 sampai Tahun 2013, masuk generasi ketiga yaitu saya sampai sekarang.

Peneliti : Berapa banyak peserta didik di Madrasah Tahun 2022/2023 pak?

Narasumber : Kurang lebih 200-an mbak dari kelas 7 sampai kelas 9.

Peneliti : Apa saja sarana dan prasarana di Madrasah untuk mendukung kegiatan program kelas tahfidz pak?

Narasumber : Kalau untuk mendukung program kelas tahfidz ya halaman yang luas, kelas yang nyaman mbak.

Peneliti : Bagaimana latar belakang Kelas Program Tahfidz?

Narasumber : Latar Belakang dari program ini, yaa untuk memberikan dan mengembangkan bacaan dan hafalan dari siswa mbak, jika mereka mempunyai hafalan yang banyak mereka akan semangat beribadah itu harapan kami mbak. Mereka bisa mengamalkan di lingkungan masyarakat mbak.

Peneliti : Kenapa diadakanya Program Kelas Tahfidz pak?

Narasumber : Yaa itu tadi mbak, kami pihak madrasah mempunyai program ini untuk menjadikan peserta didik kami mempunyai hafalan yang banyak dan menjadikan madrasah lebih berkualitas mbak dengan adanya program ini.

Peneliti : Tujuan diadakanya Program Tahfidz nopo pak?

Narasumber :Program ini mempunyai target tiga juz selama tiga tahun. Kami juga mempunyai tujuan dengan adanya program ini bisa mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang baik dan bisa mengamalkan dikehidupan sehari-harinya mbak.

Peneliti : Apa manfaat untuk madrasah, peserta didik dan orang tua dengan adanya program ini pak?

Narasumber : Jika untuk madrasah dengan adanya program ini madrasah menjadi berkualitas baik dan diminati banyak masyarakat, untuk peserta didik ya agar peserta didik dapat mempunyai hafalan yang baik dan bisa mengamalkan dikehidupan sehari-hari, untuk orang tua peserta didik

mereka pasti mereka sangat bangga karena mempunyai anak yang hafal akan kitab suci Al-Qur'an.

Peneliti : Mengapa Kelas Tahfidz menjadi program unggulan di Madrasah pak?

Narasumber : Kami memang selain program tahfidz ini mempunyai program kelas komputer dan elektro tetapi yang menjadi unggulan dari program yang kami adakan yaitu program tahfidz karena madrasah merupakan sekolah yang berbasis islam jadi kami lebih mengunggulkan hafalan Al-Qur'an dengan program ini. Dengan ini anak mempunyai bekal di akhirat kelak.

Peneliti : Bagaimana masuk atau seleksi di Program Kelas Tahfidz pak?

Narasumber : Masuk di program ini belum ada peminatan khusus mbak, karena kalau dengan minat anak-anak akan sedikit yang masuk pada program ini karena dulu pernah dicoba satu kali sedikit sekali yang memilih masuk di program ini. Maka dari itu kami hanya melihat dari peserta didik yang sudah di data lalu di tes dengan membaca Al-Qur'an, hafalanya sampai mana, tes membaca dan berhitung. Yang masuk kriteria yang baik akan dimasukan di Kelas Program Tahfidz.

Peneliti : Kapan dilaksanakanya Kelas Program Tahfidz di Madrasah pak?

Narasumber : Seminggu empat kali mbak setiap hari senin sampai kamis pukul 12.10 sampai 13.30 WIB atau pulang sekolah.

Peneliti : Program ini sudah berjalan berapa lama pak?

Narasumber : Yaa kurang lebih Sembilan tahunan mbak.

Peneliti : Apakah setiap tahunnya program ini selalu berkembang menjadi lebih baik pak?

Narasumber : Pastinya mbak, karena setiap tahunnya pasti ada evaluasinya.

Peneliti : Bagaimana strategi guru yang dilakukan di program ini pak?

Narasumber : Jika sesuai RPP yang sudah dibuat guru menggunakan strategi inquiri dan beberapa metode seperti *Ummi*, *Tallaqi*, dan metode *Talqin* mbak.

Peneliti : Apakah setiap tahunnya strategi itu selalu menggunakan itu pak?

Narasumber : Iya mbak.

Peneliti : Guru apa saja yang berperan pada program ini pak?

Narasumber: Semua guru PAI di Madrasah menjadi guru Kelas Program Tahfidz mbak, ada juga ustadz yang melakukan pengabdian disini saya arahkan untuk membimbing di Kelas Program Tahfidz.

Peneliti : Baik Pak terima kasih banyak atas informasinya nggeh pak.

Narasumber : Nggeh mbak, jika ada informasi yang kurang bisa ditanyakan kembali nggeh mbak.

FIELD NOTE 2

Kode : L.02

Tanggal : Jum'at, 17 Maret 2023

Waktu : 10.00-11.45 WIB

Tempat : Ruang BK

Narasumber : Ibu Aris Susilowati, S.Pd (Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum)

Peneliti : Assalamu'alaikum Buu...

Narasumber : Wa'alaikumussalam mbak, iya ada yang perlu saya bantu..

Peneliti : Nggeh bu, maaf sebelumnya mengganggu waktunya ibu..saya Rahmah Qurrota A'yun mahasiswi dari UIN Raden Mas Said Surakarta yang penelitian di Madrasah bu terkait Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Siswa Pada Program Kelas Tahfidz Tahun Ajaran 2022/2023.

Narasumber : Baik mbak, bisa saya bantu nopo mbak?

Peneliti : Izin bertanya ya buu..bagaimana perencanaan kelas program tahfidz di Madrasah bu?

Narasumber : Perencanaanya di tahun ajaran membuat buku kurikulum KTSP, itu sudah ada program kerja program tahfidz, kelas program tahfidz ini akan melakukan kegiatan apa saja gitu, semua saya serahkan pada

tim tahfidz dimana yang mengampu ya guru PAI di Madrasah dan Ustadz Pengabdian dari Pondok Al-Ikhlas Mojolaban mba, saya serahkan untuk merancang kegiatan selama satu tahun jadi sudah tertulis disitu.

Peneliti : Baik bu, kalau untuk pelaksanaan Kelas Program Tahfidz di Madrasah?

Narasumber : Yaa pelaksanaannya itu empat kali dalam seminggu mbak, setiap hari senin sampai Kamis jam ba'da dhuhur sampai pulang sekolah. Di sisi lain ada mabit juga mbak yang diadakan Madrasah untuk siswa bisa memperdalam bacaan dan hafalan Al-Qur'an ini untuk semua siswa tapi juga akan sangat memperdalam bagi kelas program tahfidz akan sangat membantu.

Peneliti : Apakah Tindak Lanjut dari Program ini bu?

Narasumber : Yaa kami bisa selalu meningkatkan siswa ini mempunyai hafalan yang baik dan bisa menjadi generasi penghafal Al-Qur'an kelak. Kami pihak Madrasah selalu melakukan evaluasi di setiap tahunnya untuk melihat perkembangan program ini.

Peneliti : Kalo untuk kriteria guru dalam program ini gimana bu?

Narasumber : Sementara ini tidak ada kriteria khusus, pertama, yaitu guru agama. Kedua, mengutamakan yang latar belakangnya pondok karena tahu akan strategi dan metode apa yang sesuai yang digunakan.

Peneliti : Untuk kriteria yang masuk dalam Kelas Program Tahfidz bagi siswa gimana bu?

Narasumber : Bisa baca Al-Qur'an lancar mbak. Hukum tajwid itu juga diperhatikan mbak. Karena ini termasuk bekal dari program ini.

Peneliti : Baik buu...terima kasih banyak atas waktu dan kesempatanya bu..

Narasumber : Okee mbak, semoga membantu yahh kalo ada perlu lagi tinggal bilang ya mbak.

FIELD NOTE 3

Kode : L.03

Tanggal : Jum'at, 17 Maret 2023

Waktu : 09.00- 09.45 WIB

Tempat : Ruang BK

Narasumber 1 : Bapak Musa (Guru Pendidikan Agama Islam)

Narasumber 2 : Ustadz Utsman (Pengampu Kelas Program Tahfidz pengabdian dari Pondok Al-Ikhlas

Pagi itu, peneliti melakukan wawancara bersama Bapak Musa dan Ustadz secara bersama karena waktu sangat sedikit untuk wawancara dikarenakan segera mengawasi ujian pada siswa di Madrasah. Peneliti melakukan wawancara sekalian karena beliau semua merupakan pengampu Kelas Program Tahfidz. Untuk Bapak Musa sebagai perwakilan dari guru PAI dan Ustadz Ustman perwakilan dari pengabdian dari Pondok Al-Ikhlas, Mojolaban, Sukoharjo. Bapak Musa sebagai Narasumber 1 dan Ustadz Utsman sebagai Narasumber 2.

Peneliti : Assalamu'alaikum pak musa dan ustadz ustman, sebelumnya maaf mengganggu waktunya. Saya rahmah qurrota a'yun mahasiswi UIN Raden Mas Said Surakarta yang penelitian di Madrasah terkait Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Siswa Pada Program Kelas Tahfidz Tahun Ajaran 2022/2023.

Narasumber 1 : Wa'alaikumuusalam mbak..iya bisa saya bantu akan penelitiannya.

Narasumber 2 : Wa'alaikumuusalam mbak...

Peneliti : Untuk pertanyaan pertama nggeh pak dan ustadz, bagaimana perencanaan dari Kelas Program Tahfidz?

Narasumber 1 : Perencanaana Kelas Program Tahfidz sudah sesuai RPP mbak, karena ini dengan menggunakan RPP semua sudah terarah mbak.

Narasumber 2 : Kalau untuk saya, ya hanya manut dan mengikuti saja mbak yang sudah ada disini.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di Kelas Program Tahfidz pak/ustadz?

Narasumber 1 : Pelaksanaanya dilakukan empat kali mbak dalam seminggu setiap hari senin sampai kamis dari jam 12.10 an sehabis istirahat kedua sampai jam 13.30 an pulang sekolah mbak.

Narasumber 2 : Betul mbak...

Peneliti : Baik pak, kalo untuk strategi sendiri bapak dan ustadz melakukan strategi apa di pembelajaran tahfidz pada Kelas Program Tahfidz?

Narasumber 1 : Kalo untuk strategi sesuai RPP menggunakan strategi inquiri mbak semenjak 2017, kalo awal awal dulu tidak menggunakan RPP masih dengan halaqah-halaqah seperti pesantren gitu, sekarang sudah menggunakan RPP semua menjadi terarah dan kami menggunakan strategi inquiri karena kami lebih mengutamakan keaktifan pada siswa mbak, kami hanya sebagai

pengawas saja dan mengarahkan serta membimbing siswa tapi yang aktif siswanya. Selain menggunakan strategi ini untuk menunjang juga menggunakan beberapa metode mbak, seperti metode *ummi* dan metode *tallaqi*. Dengan metode itu ya harapan kami bisa lebih berkembang dan meningkat mbak untuk Kelas Program Tahfidz.

Narasumber 2 : Iya mbak, selain dengan yang sudah dijelaskan Bapak Musa kami juga menggunakan metode *Talqin* yaitu mengejakan ayat-ayat pada anak yang belum lancar dalam menghafal lalu kami bantu dengan metode ini berulang-ulang sampai anak hafal.

Peneliti : Ouh nggeh baik pak. Kalo untuk strategi luar pada kelas ini apa pak?

Narasumber 1 : Ini mbak kita di Madrasah untuk mendukung program ini kami mengadakan beberapa kegiatan seperti Mabit, Study Banding dan Dauroh Al-Qur'an. Kegiatan Mabit dilakukan setiap awal bulan di pekan pertama mbak di hari sabtu sore setelah pulang sekolah sampai hari ahad pagi. Untuk kegiatan study banding ini dilakukan satu tahun sekali, study banding ini dilakukan di Madrasah atau sekolah-sekolah yang mempunyai program tahfidz yang baik agar bisa menjadi contoh bagi siswanya dalam menghafal mbak. Kalo untuk dauroh Al-Qur'an ini baru aja dimulai sekitaran Tahun 2021-an mbak, tapi dengan kegiatan dauroh ini siswa dapat meningkat

mbak, dauroh Al-Qur'an dilakukan setahun sekali di Villa Tawangmangu biasanya mbak.

Narasumber 2 : Kegiatan mabit ini dilakukan untuk semua siswa di Madrasah mbak, tetapi ini juga sangat membantu Kelas Program Tahfidz untuk memperbanyak hafalanya. Kalo untuk kegiatan study banding ya sudah dijelaskan Bapak Musa bertujuan untuk siswa itu agar bisa mencontoh cara hafalan dari sekolah lain dengan baik dan bisa dipraktikkan pada hafalanya nantinya. Dauroh Al-Qur'an ini baru mbak kegiatannya, ini memfokuskan siswa pada hafalanya di Villa selama ya satu minggu sampai sepuluh harian disana. Kegiatan ini, benar-benar untuk mengejar target siswa yang tertinggal dan menambah hafalan pada siswa yang sudah mencapai target.

Peneliti : Bagus sekali ya pak dukungan dari Madrasah untuk program ini, lalu kalo strategi agar siswa tidak bosan dalam pembelajaran gimana pak/ustadz?

Narasumber 1 : Kalo agar siswa tidak bosan kadang kita pembelajaran di luar kelas mbak agar siswa tidak merasa bosan.

Narasumber 2 : Sama ini mbak, kita juga memberikan yahh kecil-kecilan bisa disebut *reward* ya mbak zaman sekarang seperti uang, gantungan, yaa adanya apa gitu mbak agar semangat juga tidak bosan.

Peneliti : Seru juga ya pakk, kalo siapa saja yang berperan pada Kelas Program Tahfidz pak/ustadz?

Narasumber 1 : Ada lima orang mbak, saya, ustdaz ustman, pak faqih, pak abdul dan ustadz indra, semua ini yang mengampu program ini mbak, semua juga dari guru PAI dan pengabdian dari Pondok Al-Ikhlas.

Narasumber 2 : Iya betul, kalo untuk saya sudah selama 2 tahunan disini mbak, kalo untuk ustadz indra baru satu tahun disini. Kalo untuk pengabdian dari pondok memang hanya satu tahun mbak tetapi saya suruh mengampu dulu sementara di Kelas Program Tahfidz ini.

Peneliti : Baik bapak/ustadz. Kalo target hafalanya sendiri pak?

Narasumber 1 : Target hafalan dulu awal-awal hanya hafalan hadist arba'in mbak, terus mulai targetnya menghafal Al-Qur'an satu juz selama tiga tahun. Setelah benar-benar terarah kami mempunyai target tiga juz selama tiga tahun. Tetapi ada beberapa siswa juga bisa melebihi hafalanya mbak. Target hafalanya di Juz 30, 28,29.

Peneliti : Baik Pak. Kalo target setiap minggunya?

Narasumber 1 : Kalo minggunya belum ada mbak, kita menarget setiap tiga bulan atau setiap tengah semester harus sudah hafal seperempat juz yang sudah diterapkan setiap kelas.

Peneliti : Nggeh pak, Kalo untuk mengatasi siswa yang tertinggal gimana pak/ustadz?

Narasumber 2 : Menggunakan metode *Talqin* itu tadi mbak, kalo tidak yaa kita terus awasi anak itu agar segera bisa mengejar target yang sudah tertinggal.

Peneliti : Baik pak/ustadz. Kalo untuk evaluasi sendiri bagaimana pak/ustadz?

Narasumber 1 : Evaluasi disini mengikuti Madrasah mbak, jadi jika Madrasah melakukan Ujian kami program tahfidz juga melakukan ujian. Setiap tengah semester harus sudah hafal seperempat juz jadi dalam satu tahun ada empat kali ujian dan itu nanti pas satu tahun siswa dapat menghafal satu juz mbak.

Peneliti : Lalu untuk kendala yang dihadapi dalam program ini apa pak/ustadz?

Narasumber 2 : Ini lo mbak, masalah waktu anak itu kadang sudah waktunya masuk tapi mereka masih bermain makan dan lain sebagainya. Jadi waktu untuk menghafal menjadi berkurang.

Narasumber 1 : Betul mbak, dengan itu fokus mereka juga jadi berkurang belum siap menghafal. Daya ingat juga mbak,kan setiap manusia pasti mempunyai daya ingat yang berbeda-beda ya mbak, itu juga menjadi kendala kita mbak ya kita juga sudah menerapkan muroja'ah sebelum mulai pembelajaran agar anak itu bisa mengingat kembali hafalan sebelumnya kadang hafalan hari ini besuk sudah lupa jika tidak di muroja'ah dulu mbak. Ini juga

disebabkan karena seleksi kita belum ketat jadi menimbulkan siswa yang tidak minat susah menimbulkan minat mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Kamarin pernah dicoba untuk sesuai minat sedikit sekali mbak yang masuk pada Kelas Program Tahfidz ini.

Peneliti : Baik pak, semoga kedepannya menjadi lebih baik nggeh pak/ustadz. Lalu kalo untuk siswa yang sudah mencapai target atau lebih apakah ada penghargaananya pak/ustadz?

Narasumber 1 : Aaamiin mbak, ada dong mbak kita disini selain wisuda untuk kelas 9 kami juga mengadakan wisuda tahfidz mbak. Jadi yang sudah hafal ataupun melebihi target akan mendapatkan sertifikat dari Madrasah agar nantinya bisa melanjutkan ke jenjang berikutnya dengan baik.

Peneliti : Baik pak ustadz, cukup terima kasih banyak nggeh pak/ustad yang sudah melonggarkan waktunya.

Narasumber 1 : Baik mbak, kalo perlu apa lagi tinggal cari saya lagi ya mbak atau ustadz ustman.

Narasumber 2 : Baik mbak, semoga lancar skripsianya.

Peneliti : Aaamiin terima kasih pak musa dan ustadz ustman.

FIELD NOTE 4

Kode : L.04

Tanggal : Jum'at, 17 Maret 2023

Waktu : 12.00-13.00 WIB

Tempat : Ruang BK

Narasumber 1 : Adik Azka Fathin Rizqiany (Siswi Kelas VIII A Program Tahfidz)

Narasumber 2 : Adik Andini Aprilia Zulekha (Siswi Kelas VIII A Program Tahfidz)

Narasumber 3 : Adik Chandra Kumara Nairul Huda (Siswi Kelas VIII A Program Tahfidz)

Siang itu, peneliti melakukan wawancara bersama adik-adik Kelas Program Tahfidz VIII A dimana mereka setelah melakukan ujian lalu wawancara dengan saya. Dengan suasana yang santai dan bersahabat.

Peneliti : Assalamu'alaikum dek..maaf yah mengganggu waktunya izin Tanya-tanya bolehh?

Narasumber 1 : Wa'alaikumuusalam mbak, okee..

Narasumber 2 : Wa'alaikumuusalam mbak, okee..mbak

Narasumber 3 : Wa'alaikumuusalam mbak, iya mbak

Peneliti : Semua udah bisa baca Al-Qur'an?

Narasumber 1 : Sudah mbak

Narasumber 2 : Sudah Mbak..

Narasumber 3 : Sudah mbak..

Peneliti : Hafalanya sudah sampai Juz Berapa dek?

Narasumber 1 : Juz 30, 29, 28 mbak tapi sedikit yang bolong-bolong hehehe...

Narasumber 2 : Juz 30 dan 29 mbak..masih bolong-bolong jugaa

Narasumber 3 : Juz 30, 29 mbak Juz 28 baru ya sedikit yang hafal.

Peneliti : Dulu sebelum masuk Madrasah hafalanya sampai mana?

Narasumber 1 : Juz 30 dan Juz 29 mbak

Narasumber 2 : Juz 30 aja masih bolong-bolong mbak, hehehe...

Narasumber 3 : Juz 30 dan Juz 29

Peneliti : Senang tidak masuk di Kelas Program Tahfidz?

Narasumber 1 : Senang mbak, memang saya mau melanjutkan hafalan mbak nanti
kalo udah lulus mau pondok.

Narasumber 2 : Hehehee...senang mbak

Narasumber 3 : Senang mbak,

Peneliti : Minat tidak masuk Kelas Program Tahfidz?

Narasumber 1 : Minat Sekali mbak, biar jaga hafalan mbak

Narasumber 2 : Dulu sama ibuk suruh masuk kelas ini mbak

Narasumber 3 : Minat mbak.

Peneliti :Guru dan Ustadz mengajarnya seru tidak?

Narasumber 1 : Seru mbaak..

Narasumber 2 : Seru mbak, kadang dikasih hadiah

Narasumber 3 : Seru mbak

Peneliti : Apa alasan ingin menghafal Al-Qur'an dek?

Narasumber 1 : Yaa ingin menjaga hafalan aku mbak, pengen jadi hafidzah mba doakan ya mbak.

Narasumber 2 : Pngen bahagiain orang tua mbak

Narasumber 3 : Bisa lebih menjaga Al-Qur'an dengan baik mbak.

Peneliti : Wiii hh baik baikk..lalu apa yang membuat kamu semangat menghafal Al-Qur'an?

Narasumber 1 : Pngen jadi Hafidzah sama pengen angkat derajat orang tua mbak.

Narasumber 2 : Pngen bahagiain orang tua mbak

Narasumber 3 : Agar menjadi seorang hafidz mbak, dan bisa masuk perguruan tinggi dengan hafalan mbak.

Peneliti : Oke oke bagus sekalii...Terima kasih ya de katas waktunyaa udah selesai.

Lampiran 3

FIELD NOTE 1

Kode : L.05

Tanggal : Senin, 20 Maret 2023

Waktu : 09.00-11.00 WIB

Topik : Observasi Pembelajaran Kelas Program Tahfidz

Pada Senin 20 Maret 2023 banyak mengamati banyak hal. Dalam pembelajaran Kelas Program Tahfidz pertama, guru segera mengarahkan siswa-siswi untuk segera masuk kelas. Kedua, setelah guru membuka kelas dan menyampaikan beberapa motivasi guru dan siswa muroja'ah bersama hafalan-hafalan yang sebelumnya. Ketiga, setelah muroja'ah guru memanggil nama satu-satu peserta didik untuk membaca ayat yang akan dihafal secara individu bertujuan untuk mengetahui bacaan-bacaan yang nanti akan dihafal agar tidak salah. Keempat, lalu mereka diarahkan untuk menghafal. Kelima, setelah menghafal mereka menyetorkan pada guru.

Lampiran 4

FIELD NOTE 2

Kode : L.06

Tanggal : Sabtu, 27 Mei 2023

Waktu : 07.30 - selesai

Topik : Observasi Evaluasi Kelas Program Tahfidz

Pada Sabtu, 27 Mei 2023, dalam evaluasi pembelajaran Kelas Program Tahfidz di Madrasah yang disebut Ujian Kubro (Ujian Besar) dimulai pada pukul 07.30 WIB semua peserta didik Kelas Program Tahfidz dari kelas VII A, VIII A dan IX A diarahkan untuk masuk ke aula Madrasah. Pertama, Bapak Giyarto selaku Kepala Madrasah memberikan sedikit sambutan kepada semua peserta didik. Kedua, peserta didik dipanggil satu-satu dimulai dari kelas VII A, VIII A dan IX A untuk maju kedepan untuk menghafal dihadapan guru-guru penguji. Ketiga, setelah selesai diuji peserta didik dipersilakan untuk keluar dari ruangan.

Lampiran 5

SURAT USULAN JUDUL SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Tlp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774
 Web : <http://www.uinsaid.ac.id> E-mail : fakultasilmutarbiyah@gmail.com

USULAN JUDUL SKRIPSI (TUGAS AKHIR)

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Rahmah Qurrota A'yun
 NIM : 193111039
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Prodi : Fakultas Ilmu Tarbiyah
 Semester : 7

- 1) Dengan ini mengajukan usulan penulisan skripsi (tugas akhir) dengan judul :

Strategi guru pendidikan agama islam (PAI) dalam mengembangkan program tahfidz siswa kelas VII A Di MTS Muhammadiyah 4 Mojogedang, Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023.

- 2) Masalah utama yang akan diteliti / *Problem Statement* :

MTS Muhammadiyah 4 Mojogedang, Karanganyar mempunyai kelas program khusus yaitu tahfidz. Program khusus kelas tahfidz sudah lama berjalan tetapi permasalahan yang ingin diteliti masih banyak siswa yang belum memenuhi target kelulusan kelas tahfidz, karena target kelas tahfidz 3 juz selama 3 tahun, kebanyakan siswa lulus tidak mencapai target seperti hanya masih 2 juz atau 1,5 juz tetapi juga banyak yang melebihi target seperti 4 juz. Lulusan yang tidak mencapai target masih ada sekitar 20 – 25% lulusan tahun 2021. Dengan adanya permasalahan ini untuk mengetahui bagaimana strategi apa saja yang sudah digunakan lalu dengan strategi tersebut apakah sudah efektif mencapai target yang diharapkan?, kendala-kendala apa saja yang dihadapi guru PAI ?, bagaimana langkah-langkah guru PAI untuk memecahkan kendala tersebut ?. Jadi masalah utama yang diteliti Strategi guru pendidikan agama islam (PAI) dalam mengembangkan program tahfidz siswa kelas VII A Di MTS Muhammadiyah 4 Mojogedang, Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023.

- 3) Teori yang digunakan :

- Strategi Pembelajaran ialah suatu pola atau langkah-langkah yang ditempuh dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.
- Komponen strategi pembelajaran seperti adanya guru, peserta didik, tujuan, bahan pelajaran, kegiatan pembelajaran, metode, alat, sumber pembelajaran, evaluasi, dan situasi dan lingkungan yang mempengaruhi.

- Strategi pembelajaran efektif yaitu prinsip memilih hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran.
- Pengertian tahfidz al-qur'an yaitu menghafal atau sebagai proses pengulangan suatu pelajaran melalui membaca maupun mendengar alqur'an.
- Keutamaan menghafal al-qur'an sangat banyak salah satunya mendapat kedudukan yang tinggi di sisi Allah SWT.
- Hukum menghafal al-qur'an adalah fardhu kifayah. Artinya orang yang menghafal alqur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawattir sehingga tidak ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci al-qur'an.

4) Referensi Utama :

Anggreini Ismanda, Bunga. 2022. *Strategi Guru Dalam Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Siswa Di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu*. Skripsi. Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Suryani, Mega. 2021. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Program Tahfidz MAN 12 Jakarta*. Skripsi. Jakarta: Institut Ilmu Al-quran (IIQ) Jakarta.

Agung, Ferdinan. 2018. *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-quran (Studi Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan)*. *Jurnal Tarbawi*. Vol.3. No.1. Buku Strategi Pembelajaran Aktif.

5) Usulan Pembimbing :

- a. Abdullah Hadziq, S.Pd.I.,M.Pd.I.
- b. Ainun Yudhistira, S.H.I.,M.H.I.
- c. Mayana Ratih Permatasari, M.Pd.I.


Catatan Koordinator Program Studi :

Komunikasi dengan Pembimbing

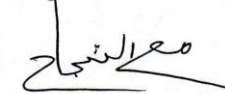
Berdasarkan usulan judul tersebut, maka calon pembimbing yang ditunjuk adalah :

Ainun Yudhistira, M.H.I.

Koordinator Program Studi,


Abdullah Hadziq, S.Pd.I.,M.Pd.I.
NIP. 198607162015031003

Surakarta, 17 Oktober 2022
Pengusul,







Rahmah Qurrota A'yun
NIM : 193111039

Lampiran 6

KARTU PARTISIPAN SEMINAR PROPOSAL

KARTU PARTISIPASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
TAHUN AKADEMIK 2022/2023

NAMA : Rahmah Gurrota A'yun
 NIM : 193111039
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

NO	HARI/TANGGAL	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI, ATAS NAMA	NAMA & TANDA TANGAN KETUA SIDANG
1	Senin 12/12/2022	Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Religius siswa di SMKS Pejawaran Pancasila Kartasura Tahun 2022/2023 (Aminda Putri / 193111040)	 (Aminda Putri, S.H., M.H.)
2	Rabu 14/12/2022	Metode Pelaksanaan Al-Qosimi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an siswa di MA Al-Islam Jember Surakarta (Nimah Fauziah Sembel / 183111111)	 Gustim Mulyana, S.H., M.H.
3	Rabu 14/12/2022	Nilai-Nilai Pendidikan Life Skill Yang Tertandung Dalam Kitab Alur Burton Karya Abi Luthfi Hakim Dan Hanif Muslih Bin Abdulrahman (Maulana Muhammad Hossini / 18311102)	 Ahmad Muhammad Mustain Masoha, S.H., M.H.
4	Rabu 14/12/2022	Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Sikap Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan di SMA Negeri 2 Sragen Tahun Ajaran 2022/2023 (Ajib Muazayyin Ikrom / 193111228)	 Cristin Novita Fandani, M.Pd.
5	Kamis 15/12/2022	Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an di MAN Suboharjo Tahun Ajaran 2022/2023 (Lucluti Maknun / 193111064)	 Abdulwahid Hudaib, S.Pd., M.Pd.

Surakarta,202...
 Koordinator Prodi

NIP.

Catatan : Tanda tangan dari Tim/ Ketua Sidang harus asli dan tidak boleh dipalsukan, jika terbukti dipalsukan maka akan bersiko tidak akan diproses pada waktu digunakan sebagai syarat mendaftar seminar proposal skripsi.

Lampiran 7

SURAT PERSETUJUAN SEMINAR PROPOSAL

LEMBAR PERSETUJUAN

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN HAFALAN PROGRAM KELAS
TAHFIDZ DI MTs MUHAMMADIYAH 4 MOJOGEDANG
KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2022/2023

Rahmah Qurrota A'yun

NIM: 193111039

Proposal ini ditulis untuk memenuhi persyaratan
melakukan penyusunan Skripsi
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Menyetujui untuk diujikan pada Seminar Proposal

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Ainun Yudhistira, S.H.I., M.H.I.
NIP: 19870519 201903 1 005



21-2-2023

Mengetahui

Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam
FIT UIN Raden Mas Sgid Surakarta


Kholis Firmansyah, S. H. I., M. S. I.
NIP. 19870731 202012 1 005

Lampiran 8

SURAT BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini ..Kamis..... Tanggal ..07. Bulan ..Maret..... Tahun ..2023... M.
Majelis Seminar Proposal Skripsi atas nama saudara Rahmah Qurrota A'yun
dengan judul:

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN HAFALAN PROGRAM KELAS TAHFIDZ DI MTS MUHAMMADIYAH
4 MODEREN, KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2022 / 2023

Setelah memperhatikan dengan seksama :

1. Penguasaan yang bersangkutan terhadap semua materi seminar proposal
2. Penilaian hasil seminar proposal oleh dosen penguji seminar, maka dengan ini:

MEMUTUSKAN

Menetapkan bahwa saudara:

Nama : RAHMAH QURROTA A'YUN
NIM : 193111039
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Dinyatakan **BERHAK / TIDAK-BERHAK** untuk melakukan penelitian berdasarkan proposal yang diseminarkan.

Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta,

Majelis Sidang Seminar Proposal	Nama	Tanda Tangan
Penguji Utama	<u>Abel. Haim, M. Hum.</u>	
Penguji I merangkap Ketua Sidang	<u>Yayan Andrian, S.Ag., M.Ed., M.Si.</u>	
Penguji 2 merangkap Sekretaris Sidang (Pembimbing)	<u>Ainun Yudiantara, S.H.I., M.H.I.</u>	

Lampiran 9

SURAT PERMOHONAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
 FAKULTAS ILMU TARBIIYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp: (0271) 781510 Faksimile: (0271) 762774
 Website: www.uinsai.ac.id E-mail: info@uinsai.ac.id

Nomor B-1157 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/2/2023
 Lampiran -
 Perihal **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth
 Kepala MTs Muhammadiyah 4 Mojogedang Karanganyar
 Di
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
 UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas

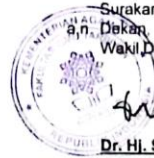
Nama	Rahmah Qurrota A'yun
NIM	193111039
Jurusan / Prodi	Pendidikan Agama Islam
Semester	8
Judul Skripsi	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Program Kelas Tahfidz Di MTs Muhammadiyah 4 Mojogedang Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023
Waktu Penelitian	6 Maret 2023 - Selesai
Tempat	MTs Muhammadiyah 4 Mojogedang Karanganyar

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka
 memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami
 ucapkan terma kasih

Surakarta, 28 Februari 2023

Dekan
 Wakil Dekan I



[Signature]
Dr. Hj. Siti Choliyah, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 10

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS PROGRAM TAHFIDZ

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

A. Identitas

Satuan Pendidikan : MTs Muhammadiyah 04 Mojogedang
 Kelas/ Semester : VIII A / II (Genap)
 Mata Pelajaran : Tahfidz
 Jumlah Pertemuan : 16 x 40 Menit (20 x Pertemuan)

B. Kompetensi Inti

KI : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
 K2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, toleransi, gotong royong, santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.
 KI3 : Memahami pengetahuan (factual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dari kejadian tampak mata.
 KI4 : Mencoba, mengolah, dan mengkaji dalam ranah kongret (menggunakan, mengurai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

C. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menyakini hafalan Al-Qur'an sebagai sarana untuk mendekati diri kepada Allah SWT.
- 1.2 Menghayati hafalan Al-Qur'an sebagai implementasi dari ketekunan seorang Muslim dalam mempelajari Al-Qur'an.
- 1.3 Memahami hafalan QS An-Nuh (Nabi Nuh), QS Al- Ma'arij (Tempat Naik), QS Al-Haqqah (Hari Kiamat), QS Al-Qalam (Pena), QS Al-Mulk (Kerajaan).
- 1.4 Mempraktekkan Hafalan QS An-Nuh (Nabi Nuh), QS Al- Ma'arij (Tempat Naik), QS Al-Haqqah (Hari Kiamat), QS Al-Qalam (Pena), QS Al-Mulk (Kerajaan).

D. Indikator

- 1.1.1 Membiasakan diri menghayati Al-Qur'an sebagai sarana mendekati diri kepada Allah SWT.
- 1.2.1 Menampilkan ketekunan dalam menghafal Al-Qur'an.
- 1.3.1 Menyebutkan arti nama QS An-Nuh (Nabi Nuh), QS Al- Ma'arij (Tempat Naik), QS Al-Haqqah (Hari Kiamat), QS Al-Qalam (Pena), QS Al-Mulk (Kerajaan).
- 1.3.2 Mengidentifikasi hukum bacaam QS An-Nuh (Nabi Nuh), QS Al-Ma'arij (Tempat Naik), QS Al-Haqqah (Hari Kiamat), QS Al-Qalam (Pena), QS Al-Mulk (Kerajaan).

- 1.4.1 Mempraktekan hafalan QS An-Nuh (Nabi Nuh), QS Al- Ma'arij (Tempat Naik), QS Al-Haqqah (Hari Kiamat), QS Al-Qalam (Pena), QS Al-Mulk (Kerajaan).

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran melalui strategi inquiri dengan metode *ummi* dan metode *talaqqi*, peserta didik mampu :

1. Membiasakan menghafal QS An-Nuh (Nabi Nuh), QS Al- Ma'arij (Tempat Naik), QS Al-Haqqah (Hari Kiamat), QS Al-Qalam (Pena), QS Al-Mulk (Kerajaan) sebagai bentuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.
2. Menampilkan hafalan QS An-Nuh (Nabi Nuh), QS Al- Ma'arij (Tempat Naik), QS Al-Haqqah (Hari Kiamat), QS Al-Qalam (Pena), QS Al-Mulk (Kerajaan) dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menyebutkan arti nama QS An-Nuh (Nabi Nuh), QS Al- Ma'arij (Tempat Naik), QS Al-Haqqah (Hari Kiamat), QS Al-Qalam (Pena), QS Al-Mulk (Kerajaan).
4. Menyebutkan hukum bacaan pada QS An-Nuh (Nabi Nuh), QS Al- Ma'arij (Tempat Naik), QS Al-Haqqah (Hari Kiamat), QS Al-Qalam (Pena), QS Al-Mulk (Kerajaan).

F. Materi Ajar

QS An-Nuh (Nabi Nuh), QS Al- Ma'arij (Tempat Naik), QS Al-Haqqah (Hari Kiamat), QS Al-Qalam (Pena), QS Al-Mulk (Kerajaan).

G. Alokasi Waktu

Alokasi Waktu pembelajaran Tahfidz yaitu 2 x 40 Menit.

H. Metode Pembelajaran

Dengan menggunakan Strategi Inquiri dengan Metode *Ummi* dan Metode *Talaqqi*.

I. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal
 - a. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca basmalah dan berdo'a.
 - b. Guru memberi motivasi kepada siswa bahwa mereka mampu menghafal.
 - c. Guru memberikan pengarahannya akan pentingnya menghafal Al-Qur'an.
 - d. Guru memberikan tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan Inti
 - a. Peserta didik muroja'ah hafalan sebelumnya bersama-sama didepan guru.
 - b. Peserta didik mulai menghafal dengan membaca terlebih dahulu ayat yang akan dihafal didepan guru.
 - c. Guru memperbaiki bacaannya.
 - d. Peserta didik menghafal ayat yang sudah diperbaiki bacaannya.

- e. Peserta didik menyetorkan hafalan didepan guru.
3. Kegiatan Akhir
- Guru mengevaluasi seluruh hafalan peserta didik.
 - Guru mengakhiri pelajaran tahfidz dengan do'a dan membaca hamdalah.

J. Penilaian Pembelajaran

Teknik : Tes

Bentuk Instrumen : Tes Lisan (Menyetor Hafalan)

NO	Hari/Tanggal	Nama Siswa	Ayat	Nilai	Keterangan
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					

K. Sumber Belajar

- Narasumber : Guru dan Peserta Didik
- Media : Al-Qur'an dan Buku Tajwid

Karanganyar, 10 Januari 2023

Mengetahui

Kepala Madrasah



Sugwarto, S.Pd.

NBM : 112 3641

Guru Mata Pelajaran



Musa Akhi Abdullah, S.Pd.

FOTO FOTO DOKUMENTASI



Gambar 1.2 Wawancara Bersama Kepala Madrasah



Gambar 1.3 Wawancara Bersama Waka Kurikulum



Gambar 1.4 Wawancara Bersama Bapak Musa dan Ustadz Ustman



Gambar 1.5 Wawancara Bersama Adik-Adik Kelas VIII A Program Tahfidz



Gambar 1.6 Foto Kepala Madrasah Bersama Ustadz Pondok Al-Ikhlas



Gambar 1.7 Pembelajaran Kelas Program Tahfidz



Gambar 1.8 Pembelajaran Kelas Program Tahfidz Di Luar Kelas



Gambar 1.9 Ujian Akhir Program Tahfidz

MTs MUHAMMADIYAH 4 MOJOGEDANG
Madrasah Kejuruan

PROGRAM TAHFIZH 2023/2024

3 Tahun 3 Juz

KEUNGGULAN KELAS TAHFIZH

- Sholat Jama'ah 5 Waktu | Baca Qur'an
- Tiap Hari Terbimbing | Pengembangan Potensi Terbimbing | Sosialisasi Medsos Komunikasi Terpadu

SIAP MEMBIMBING PUTRA-PUTRI ANDA MENJADI :

- Penghafal Qur'an ✓
- Taat Beribadah / Akhlaqul Karimah ✓
- Siap Melanjutkan Pendidikan Kejenjang Selanjutnya ✓

PENUNJANG KEGIATAN

- Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa) ✓
- Study Banding ✓
- Dauroh Tahfiz ✓

DAFTAR SEKARANG

Agus Wahyono, S.Pd (0857-2552-2596)

LINK PPDB
<https://bit.ly/PPDBMTSMUHAMMADIYAH4MOJOGEDANGTP2023-2024>

Munggur, Mojogedang, Karanganyar

Gambar 1.10 Brosur Kelas Program Tahfidz di Madrasah



Gambar 1.11 dan 1.12 Kegiatan Dauroh Kelas Program Tahfidz



Gambar 1.13 Kegiatan Study Banding Kelas Program Tahfidz ke SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar



Gambar 1.14 Kegiatan Setoran Hafalan Dalam Mablit



Gambar 1.15 Kegiatan Wisuda Kelas Program Tahfidz



Gambar 1.16 Pemberian Hadiah Pada Siswa Terbaik Kelas Program Tahfidz

Lampiran 10**DAFTAR RIWAYAT HIDUP*****CURRICULUM VITAE*****A. Data Diri**

1. Nama : Rahmah Qurrota A'yun
2. Tempat Tanggal Lahir : Karanganyar, 25 September 2001
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Status : Mahasiswi
6. Alamat : Pulegede, Bakalan, Jumapolo, Karanganyar
7. No. Hp : 085870330933
8. Email : ayunrahmahqurrota@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. MI Pijenan Jumapolo
2. SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar
3. MAN 1 Karanganyar
4. UIN Raden Mas Said Surakarta